

**STUDI KOMPARATIF PRESTASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG BERLATAR  
BELAKANG SISWA SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA (SMP) DAN MADRASAH  
TSANAWIYAH (Mts) DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI I MARTAPURA**



**OLEH**  
  
**HANDAYANI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
BANJARMASIN  
1433 H/2012 M**

STUDI KOMPARATIF PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM ANTARA SISWA YANG BERLATAR BELAKANG SISWA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DAN MADRASAH  
TSANAWIYAH (MTs) DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 1 MARTAPURA

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari  
untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas-Tugas  
dan Syarat-Syarat Guna Mencapai  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam

Oleh

HANDAYANI  
NIM. 0701218081

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BANJARMASIN  
2012

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Handayani  
NIM : 0701218081  
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, desember 2011

Yang membuat pernyataan

Handayani

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Studi Komparatif Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara Siswa yang Berlatar Belakang Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura, ditulis oleh Handayani, telah diajukan dalam sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Februari 2012

Dan dinyatakan LULUS dengan predikat: B (77)

**Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Antasari Banjarmasin**

**Prof. Dr. H. Syarifuddin Sabda, M.Ag  
NIP 19580621 198603 1 001**

### TIM PENGUJI:

| Nama                                       | Tanda tangan |
|--------------------------------------------|--------------|
| 1. Drs. H. Aswan, M.Pd<br>(Ketua)          |              |
| 2. Drs. H. Imran Sarman, M.Ag<br>(Anggota) |              |
| 3. Dra. Hj. Shafiah, M.Pd.I<br>(Anggota)   |              |
| 4. Drs. H. Suriagiri, M.Pd<br>(Anggota)    |              |

**Handayani.** 2011 *Studi Komparatif Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara Siswa yang Berlatar Belakang Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura*

**Kata kunci:** Komparatif, Prestasi, Pendidikan Agama Islam

Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana prestasi belajar pendidikan agama Islam antara siswa yang berlatar belakang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura dan apakah ada perbandingan yang signifikan antara keduanya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedua hal tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) melalui pendekatan kuantitatif dengan metode studi komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura tahun ajaran 2010/2011 semester ganjil yang berjumlah 133 orang. Sampel yang diambil 20 orang siswa, 10 orang dari sekolah menengah pertama negeri dan 10 orang dari madrasah tsanawiyah negeri. Teknik yang digunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumenter. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan editing, coding, menghitung frekuensi dan tabulating serta interpretasi data kemudian dianalisis menggunakan statistik dengan rumus *Student test*.

Penelitian ini diperoleh nilai rata-rata (mean) untuk siswa kelas X yang berlatar belakang dari SMP 78,7 dan nilai rata-rata (mean) siswa yang berlatar belakang MTs 72,2. Adapun *Standar Error Mean Deviasi variabel X* adalah 253,81 dan *Standar Error Mean Deviasi variabel Y* adalah 63,93. Adapun hasil perhitungan antara *Standar error deviasi* antara *variabel X* dan *Variabel Y* adalah 1,91. Sehingga diperoleh hasil hitungan  $t_0$  adalah 3,4. Setelah diperolehnya harga "*t*" *test*, kemudian penulis berikan interpretasi terhadap harga "*t*" *test* tersebut. Untuk memberikan interpretasi terhadap harga "*t*" *tes* tersebut lebih dahulu menghitung derajat bebasnya (db). Sehingga diperoleh: harga kritik pada taraf signifikansi 5% = 2,10 dan pada taraf signifikansi 1% = 2,88. Dengan demikian harga "*t*" *test* yang diperoleh jauh lebih besar dari pada  $t_{\text{tabel}}$  baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu  $2,10 < 3,4 > 2,88$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *hipotesis alternatif* ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama dan siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah dalam prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, diterima. Dan hipotesis nihil yang menyatakan tidak terdapat perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama dan siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah, ditolak.

## **KATA PERSEMBAHAN**

Teriring do'a dan usaha akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan sebagai tanda penghargaan dan terima kasihku kepada:

- Ayah dan Bundaku yang tersayang, terima kasih ananda ucapkan atas segala do'a, restu dan kasih sayang yang kalian curahkan selama ini. Do'a dan usaha kalian yang tidak pernah surut demi keberhasila dan kesuksesan ananda.
- Kupersembahkan terima kasih pada sahabat-sahabat ku (Meriani, Siti Qamariah, Sri Syauqah Norlailati, Wahdatul Islamiyah, Siti Rahmah, Purnamasari) yang selama ini memberikan dorongan serta motivasi, kalian luar biasa sukses selalu demi masa depan yang lebih baik.

## **MOTTO**

Perubahan Dari Kesalahan Kepada  
Kebenaran Adalah Pertarungan Yang  
Panjang, Namun Itulah Keindahan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا  
ومولانا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan seru kalian alam, karena atas berkat rahmat, bimbingan-Nya semata sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Salawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita penghulu umat, Nabi Muhammad saw., yang telah menunjukkan kepada kita jalan keselamatan didunia dan diakhirat beserta keluarga, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Setelah melewati beberapa hambatan dan rintangan, akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, baik dalam bentuk dukungan, bimbingan dan arahan serta motivasi sehingga tugas yang terasa berat ini dapat diselesaikan.

Sehubung dengan itu, maka dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dimaksud. Khususnya, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:



1. Bapak Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang telah berkenaan menerima dan menyetujui judul skripsi ini.
2. Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang memberikan arahan penulisan skripsi yang sesuai dengan kepentingan pengembangan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Bapak Drs. H. Imran Sarman, M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan bapak Drs. H. Suriagiri, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Norjannah Riani, M.Ag, Bapak Drs. H. Imran Sarman, M.Ag., bapak Drs. Taufiqurrahman, M.Pd., selaku dosen penguji komprehensif yang telah memberikan ilmu serta nasehat bagi penulis.
5. Para dosen, asisten dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan ilmu dan layanan yang baik selama penulis berstudi di Fakultas Tarbiyah.
6. Kepala perpustakaan dan staf perpustakaan IAIN Antasari, perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan layanan yang baik penulis dalam mendapatkan buku-buku yang diperlukan.
7. Semua pihak yang ikut membantu dan bersedia memberikan keterangan untuk penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah swt., melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua dan mencatat bagi mereka kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya.

Akhirnya, dengan yang menhrap ridha dan karunia-Nya semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi amal ibadah di sisi-Nya. Amin.

Banjarmasin, januari 2012

Penulis

# DAFTAR ISI

|                                                                | Halaman |
|----------------------------------------------------------------|---------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                                    | i       |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                     | ii      |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....                       | iii     |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....                                | iv      |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....                                 | v       |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                           | vi      |
| <b>MOTTO</b> .....                                             | vii     |
| <b>KATA PERSEMBAHAN</b> .....                                  | viii    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                    | ix      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                        | xii     |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                      | xiv     |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                             | <br>1   |
| A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul .....            | 1       |
| B. Rumusan Masalah .....                                       | 8       |
| C. Alasan Memilih Judul .....                                  | 9       |
| D. Tujuan Penelitian .....                                     | 9       |
| E. Signifikansi Penelitian .....                               | 10      |
| F. Kajian pustaka.....                                         | 11      |
| G. Anggapan dasar dan Hipotesis .....                          | 14      |
| H. Sistematika Penulisan.....                                  | 16      |
| <br><b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....                      | <br>17  |
| A. Pengertian Prestasi Belajar dan Belajar .....               | 17      |
| B. Tujuan Belajar.....                                         | 22      |
| C. Teori-Teori Belajar.....                                    | 25      |
| D. Cara Belajar.....                                           | 30      |
| E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa..... | 33      |
| F. Pengertian Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah .....  | 41      |
| G. Dasar, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam .....       | 44      |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                     | <br>52  |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....                       | 52      |
| B. Desain Penelitian.....                                      | 52      |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian .....                        | 52      |
| D. Data dan Sumber Data .....                                  | 53      |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                               | 55      |
| F. Kerangka Dasar Penelitian.....                              | 56      |
| G. Desain Pengukuran.....                                      | 57      |
| H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....               | 58      |
| I. Prosedur Pengukuran .....                                   | 60      |

|                                                                                                                                                                                                                             |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN.....</b>                                                                                                                                                                                 | <b>62</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                                                                                                                                                                                    | 62        |
| B. Penyajian Data .....                                                                                                                                                                                                     | 68        |
| C. Penyajian Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi<br>Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang Berlatar<br>Belakang Sekolah Menengah Pertama dan Siswa yang Berlatar<br>belakang Madrasah Tsanawiyah ..... | 71        |
| D. Analisis Data .....                                                                                                                                                                                                      | 76        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                                                                                                                                                   | <b>84</b> |
| A. Simpulan .....                                                                                                                                                                                                           | 84        |
| B. Saran-saran.....                                                                                                                                                                                                         | 85        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                                                                                                                                                                                       |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                                                                                                                                                                                    |           |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.1 Distribusi populasi penelitian.....                                                                                                                                                                            | 53 |
| 3.2 Matriks Data, Sumber data, dan Teknik Pengumpulan Data .....                                                                                                                                                   | 56 |
| 4.1 Nama-Nama Pimpinan Kepala Madrasah .....                                                                                                                                                                       | 63 |
| 4.2 Jumlah Siswa di MAN 1 Martapura tahun 2010/2011 .....                                                                                                                                                          | 64 |
| 4.3 Sarana / Fasilitas di MAN 1 Martapura .....                                                                                                                                                                    | 64 |
| 4.4. Nama Guru dan Karyawan Di MAN 1 Martapura.....                                                                                                                                                                | 65 |
| 4.5 Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa MAN 1 Martapura yang<br>berlatar belakang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah<br>Tsanawiyah (MTS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura ..... | 68 |
| 4.6 nilai “t” untuk berbagai df (derajat frekuensi) .....                                                                                                                                                          | 69 |
| 4.7 Distribusi Frekuensi Siswa yang Menyukai Tidaknya Pelajaran PAI ..                                                                                                                                             | 72 |
| 4.8 Distribusi Frekuensi Disiplin Siswa dalam Pembelajaran PAI.....                                                                                                                                                | 73 |
| 4.9 Distribusi Frekuensi Latar Belakang Siswa terhadap Pembelajaran PAI                                                                                                                                            | 73 |
| 4.10 Distribusi Frekuensi Pendidikan Tambahan Siswa dalam Pembelajaran PAI                                                                                                                                         | 74 |
| 4.11 Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI                                                                                                                                           | 75 |
| 4.12 Distribusi Frekuensi Motivasi dan Bimbingan Orangtua Terhadap Kegiatan<br>Belajar Anak.....                                                                                                                   | 76 |
| 4.13 Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa yang Berlatar<br>Belakang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs)<br>di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura.....                     | 77 |
| 4.14 Distribusi Frekuensi Siswa yang Menyukai Tidaknya Pelajaran PAI                                                                                                                                               | 79 |

|                                                                                               |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.15 Distribusi Frekuensi Disiplin Siswa dalam Pembelajaran PAI .....                         | 79 |
| 4.16 Distribusi Frekuensi Latar Belakang Siswa terhadap Pembelajaran PAI                      | 80 |
| 4.17 Distribusi Frekuensi Pendidikan Tambahan Siswa dalam Pembelajaran PAI                    | 81 |
| 4.18 Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI                      | 82 |
| 4.19 Distribusi Frekuensi Motivasi dan Bimbingan Orangtua Terhadap Kegiatan Belajar Anak..... | 82 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Sejalan dengan kemajuan zaman yang semakin cepat, pendidikan merupakan hal sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa karena semakin maju pendidikan suatu bangsa maka akan semakin tinggi derajat atau kedudukan bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menerangkan kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, dari ayat tersebut dinyatakan penugasan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan keterampilan, kreatif, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pada Bab 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional harus melibatkan unsur yang terkait yakni keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Salah satu upaya dalam mewujudkan pendidikan Nasional ini pemerintah menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan secara berjenjang dan berkesinambungan, dan juga melibatkan beberapa orang guru yang berperan serta bertanggung jawab dalam kegiatan pendidikan tersebut.

Guru sebagai pendidik dituntut memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pribadi guru memancarkan sifat-sifat yang normatif dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Para siswa sebagai peserta didik dituntut dan diupayakan untuk bisa berkembang secara optimal, peserta seharusnya aktif memahami materi atau bahan pendidikan yang ditetapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pelaksanaan pendidikan diseluruh Indonesia baik melalui jalur sekolah maupun di luar sekolah merupakan usaha dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami dan dilakukan siswa.

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7



Keberhasilan suatu lembaga pendidikan lebih mudah dilihat dari prestasi belajar siswa. Untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, bukanlah sesuatu yang mudah yang mana dalam hal ini disebabkan ada faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar itu pada anak didik.

Slameto berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* bahwa: Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mengajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah yang ada diluar individu.<sup>2</sup>

Menurut W. S. Winkel “belajar” pada manusia boleh dirumuskan sebagai berikut: “suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan, dalam pengetahuan-pengetahuan, ketrampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas”.<sup>3</sup>

Berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Dalam Negeri No 6 Tahun 1975. No.037/U/1975, No. 36 Tahun 1975. Tentang peningkatan pendidikan pada Madrasah pasal 3 ayat 2 berbunyi:

Untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan umum pada madrasah ditentukan agar madrasah menyesuaikan pelajaran umum yang diberikan setiap tahun disemua tingkatan sebagai berikut: (a) pelajaran umum pada Madrasah Ibtidayah, sama dengan standar pengetahuan pada Sekolah Dasar. (b) Pengajaran umum pada Madrasah Tsanawiyah sama dengan standar pengetahuan pada Sekolah Menengah Pertama. (c)

---

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet ke-4. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.56

<sup>3</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), h.53

Pelajaran umum pada Madrasah Aliyah sama dengan standar Sekolah Menengah Umum/atas.<sup>4</sup>

Selanjutnya pada Keputusan Menteri Agama RI, No. 70 Tahun 1976. Tentang Persamaan Derajat Madrasah dengan Sekolah Umum pasal 1 dan pasal 2 yang berbunyi:

Pasal 1: (1) yang dimaksudkan dalam Madrasah dalam suatu keputusan ini ialah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran Umum. Pasal 2: (1) mata pelajaran Umum pada Madrasah mempergunakan kurikulum sekolah umum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai standar.<sup>5</sup>

Dengan adanya persamaan derajat dan penyamaan kurikulum di atas maka bertambahlah beban yang harus dipikul oleh Madrasah baik Madrasah Ibtidayah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MTs). Kenyataannya beban kurikulum madrasah yang menerapkan kurikulum agama ditambah kurikulum sekolah umum sebagai ciri khas, berakibat pada beban belajar siswa Madrasah menjadi lebih banyak dibanding dengan beban sekolah Umum. Misalnya Madrasah Aliyah bukan saja menerima pelajaran ilmu ke-Islaman tetapi juga ditambah dengan mata pelajaran ilmu umum, yang tidak ditemui pada sekolah umum. Kesempatan mereka untuk belajar lebih banyak dan lebih baik mata pelajaran ke-Islaman seperti Fiqh, Aqidah Akhlak, Quran Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Paradigma di atas dapat menyebabkan perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama, yang disebabkan modal yang mereka bawa berbeda baik secara umum ataupun secara khusus, misalanya dalam pelajaran fiqh.

---

<sup>4</sup> Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), cet. Ke-4, h.72

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 76

Pendidikan Agama dilaksanakan dalam bentuk formal dan informal yang berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan disiapkan menjadi ahli ilmu agama, sebagaimana dinyatakan Alquran dalam surah At-Taubah ayat 22.

خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Salah satu lembaga pendidikan formal Indonesia yang ikut bertanggung jawab atas tercapainya tujuan Pendidikan Nasional adalah Madrasah Aliyah yang sederajat dengan Sekolah Menengah Umum. Kegiatan pelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah menggunakan Kurikulum KTSP sama yang digunakan di Sekolah Menengah Umum.

Kaitannya dengan kenyataan yang penulis lihat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura, yang mana siswanya mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda ada siswa yang lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan ada juga yang lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs), sementara sekarang mereka belajar di satu sekolah yang sama. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan yang telah dilalui dua kelompok siswa ini tentunya juga akan menimbulkan pengaruh terhadap hasil belajar mereka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Siswa yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura berasal dari dua latar belakang pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura ini mengelompokkan siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama dan mengelompokkan siswa yang berlatar belakang siswa Madrasah Tsanawiyah,

dikarenakan modal yang mereka bawa berbeda maka menyebabkan perbedaan prestasi belajar antara siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah maupun dari Sekolah Menengah Pertama.

Untuk mengetahui secara jelas bagaimana perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura baik yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama maupun dari Madrasah Tsanawiyah, serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar mereka, maka perlu dilakukan penelitian secara khusus.

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian khususnya pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura dengan judul “Studi Komparatif Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura”.

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap tulisan ini, perlu diberi penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Komparatif

Studi komparatif diambil dari kata studi dan komparatif. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Badudu-Zain menyatakan bahwa studi ialah kajian, telah, penelitian yang bersifat ilmiah. Sedangkan komparatif ialah sesuatu yang bersifat perbandingan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet.II, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h.708

Dengan demikian dalam pengertian studi komparatif dalam skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah untuk mengetahui perbandingan dua objek penelitian.

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, “hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan,<sup>7</sup> atau dengan kata lain prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual, maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.<sup>8</sup> Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Atau proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.

Prestasi belajar secara khusus ini dapat dilihat melalui nilai, atau angka-angka yang mereka peroleh melalui ujian, ulangan dan sejenisnya. Prestasi belajar juga dapat diartikan dengan hasil dan kemajuan belajar peserta didik setelah ia mengalami pendidikan sains jangka waktu tertentu.<sup>9</sup>

Prestasi belajar yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah prestasi belajar mata pelajaran PAI yang terdiri dari Quran Hadits, Fiqh, Aqidah Akhlak, SKI dan Bahasa Arab yang diambil nilai raport semester genap.

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 700

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Cet. Ke-1, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 21

<sup>9</sup> M. Chabib Thaha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.8

### 3. Siswa Sekolah Menengah Pertama dan siswa Madrasah Tsanawiyah

Siswa Sekolah Menengah Pertama yang dimaksud penulis di sini adalah siswa yang berlatar belakang siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri, maupun siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah disini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Jadi maksud judul skripsi adalah penelitian yang ilmiah dengan menggunakan perbandingan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berlatar belakang Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), tahun pelajaran 2010/2011 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura.

### **B. Rumusan Masalah**

Ada beberapa hal yang dijadikan masalah penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura?
2. Adakah perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura?

### **C. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis mengangkat permasalahan ke dalam sebuah penelitian yaitu:

1. Prestasi belajar siswa dapat dijadikan ukuran keberhasilan dalam mengikuti pelajaran dan juga bagi pentingnya bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.
2. Ingin mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MAN 1 Martapura, yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah Negeri maupun Sekolah Menengah Pertama Negeri. Kenyataan itu penting diteliti sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya tidak adanya perbedaan dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XA yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah Negeri, maupun kelas XD yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama Negeri.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura
2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura

3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai pihak, di antaranya adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi semua pihak bahwa prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh latar belakang siswa tersebut dalam melakukan kegiatan pembelajaran agama Islam di lingkungan sekolah.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang terkait terhadap prestasi belajar siswa, baik pihak-pihak yang ada di sekolah, sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang berkenaan dengan siswa dalam mencapai prestasi serta dalam rangka peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura.
3. Sebagai sumbangan pemikiran untuk guru Pendidikan Agama Islam, mengingat bahwa prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura kelas X tahun pelajaran 2010/2011 dipengaruhi juga oleh latar belakang siswa yang dari Sekolah Menengah Pertama maupun Madrasah Tsanawiyah. Latar belakang pendidikan siswa juga merupakan salah satu penunjang dalam mencapai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, karena pengetahuan yang mereka peroleh sebelumnya sangat menunjang untuk menempuh pendidikan selanjutnya.



4. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis, khususnya pada siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama maupun Madrasah Tsanawiyah.
5. Untuk memperkaya khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah khususnya dan IAIN Antasari pada umumnya.

#### **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelaahan beberapa peneliti penulis lakukan, penulis menemukan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang akan penulis lakukan, namun berbeda dalam hal nilai, permasalahan, pembahasan dan lokasi penelitian, yaitu:

Pertama, ‘Studi perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Berasama Keluarga dengan Siswa yang Tidak Tinggal Bersama Keluarga Pada Sekolah Menengah Islam Hidayatullah (SMIH) Tingkat Aliyah Martapura Kabupaten Banjar’ oleh Sumiati NIM. 9012104769. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang tinggal bersama keluarga dan siswa yang tidak tinggal bersama keluarga pada Sekolah Menengah Islam Hidayatullah Martapura Kabupaten Banjar dan faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang tinggal bersama keluarga dan siswa yang tidak tinggal bersama keluarga pada sekolah Menengah Islam Hidayatullah Martapura Kabupaten Banjar. Sedangkan diantara hasil penelitian yang dapat disimpulkan adalah secara keseluruhan menurut penulis, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang tinggal bersama keluarga berada pada kategori tinggi dan sedang dengan nilai

rata-rata 6,5. Sedangkan siswa yang tidak tinggal bersama keluarga berada pada kategori tinggi dan sedang dengan nilai rata-rata 6,75.

Kedua, ‘Studi Komparatif Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab antara siswa kelas III MAKN dan MAN 2 Martapura oleh Rahmawati NIM. 0201235286. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran bahasa Arab antara siswa MAKN dan MAN 2 Martapura. Sedangkan diantara hasil penelitiannya yang dapat disimpulkan adalah secara keseluruhan menurut penulis, menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran bahasa Arab MAKN berada pada tingkat tinggi dengan nilai rata-rata 8 sedangkan siswa MAN 2 Martapura dengan nilai rata-rata 7,17.

Prestasi belajar mata pelajaran bahasa Arab terhadap siswa MAKN dan MAN 2 Martapura, hal ini terlihat jelas penelitian, dimana hasil analisis(uji analisis) bahwa terdapat perbedaan prestasi bahasa Arab yang signifikan, pada taraf 1% yaitu 2,65 atau nilai ‘*student test*’ yaitu  $3,76 > 2,65$ .

Faktor yang mempengaruhi dari jumlah jam pelajaran bahasa Arab di MAKN lebih besar dari jumlah jam pelajaran di MAN 2. Hal tersebut pasti mempengaruhi perbedaan prestasi begitu juga pelajaran-pelajaran agama lainnya yang mendukung. Pelajaran yang diajarkan di MAKN bukunya menggunakan teks bahasa Arab begitu juga bahasa pengantar yang digunakan dalam mengajarkan bahasa Arab, sedangkan MAN 2 Martapura bukunya menggunakan teks bahasa Indonesia.

Dari segi minat terhadap pelajaran bahasa Arab, siswa MAKN dan MAN 2 Martapura mempunyai minat yang cukup tinggi terhadap mata pelajaran bahasa

Arab yang dibuktikan dengan adanya semua siswa (100%) dengan kategori tinggi sekali memiliki buku bahasa Arab, mengulang pelajaran di rumah, mengikuti pendidikan non formal dan memperhatikan pelajaran.

Ketiga “Prestasi Belajar Siswa Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin (Studi Komparatif Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Perguruan Tinggi dan Non Perguruan Tinggi)” oleh Mukhlis NIM. 0501216870. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) yang orangtuanya mempunyai latar belakang pendidikan di perguruan tinggi dan non perguruan tinggi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) latar belakang pendidikan orangtua perguruan tinggi dan non perguruan tinggi meliputi:

- a. Faktor siswa, yang ditentukan penulis faktor pada diri sendiri adalah kedisiplinan dan pergaulan belajar di rumah.
- b. Faktor lingkungan keluarga, meliputi perhatian orangtua terhadap waktu belajar, bimbingan orangtua terhadap kesulitan belajar anak, pengarahan orangtua terhadap belajar anak, kontrol orangtua terhadap cara belajar dan respon orangtua terhadap nilai anak tinggi dan rendah.
- c. Faktor lingkungan fisik rumah, yang peneliti uraikan dan teliti tentang ruang belajar dan fasilitas belajar.

Dengan demikian, terdapat permasalahan yang berbeda antara beberapa penelitian yang penulis kemukakan di atas dengan persoalan yang akan penulis angkat.

### G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Belajar merupakan aktifitas yang menuntut siswa untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan, untuk itu banyak faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor yang berasal dalam diri siswa (internal), seperti latar belakang pendidikan, minat, motivasi, dan intelegensi maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal), seperti fasilitas, guru, orangtua dan lingkungan.

Minat siswa besar pengaruhnya dalam belajar, semakin tinggi minat siswa terhadap sesuatu pelajaran maka semakin tinggi pula prestasinya yang diperoleh, minat yang besar dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam akan mendorong siswa untuk belajar dengan giat dan sungguh-sungguh sehingga hasil yang diperolehnya akan memuaskan.<sup>10</sup> Disiplin belajar siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, baik itu disiplin belajar di sekolah, di rumah maupun di perpustakaan.<sup>11</sup>

Hubungan guru dengan siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa di dalam hubungan guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai pelajaran sehingga siswa berusaha mempelajarinya dengan sebaik-baiknya, dengan demikian prestasi yang diperolehnya akan lebih baik.<sup>12</sup>

Latar belakang pendidikan siswa juga merupakan salah satu penunjang dalam mencapai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, karena pengetahuan yang mereka peroleh sebelumnya sangat menunjang untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Hellen mengemukakan bahwa “kemampuan dasar merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika kemampuan

---

<sup>10</sup>Slameto. *Op. cit.* h.57

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 67

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 66

dasar rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula, sehingga menimbulkan kesulitan belajar.<sup>13</sup>

Fasilitas belajar juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia baik di sekolah maupun di rumah dan didukung oleh kemampuan menggunakan fasilitas tersebut maka prestasi belajar sangat memungkinkan untuk lebih baik.

Selain faktor-faktor di atas terdapat juga faktor keluarga juga sangat mendukung terhadap belajar anak, dengan demikian semakin mendukung faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa maka semakin tinggi tingkat prestasi diperolehnya.

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah Siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah (MTs) berada pada tingkat perkembangan fisik dan mental yang relatif sama. Kriteria penelitian terhadap masing-masing siswa sama. Alat evaluasi yang digunakan sama. Kriteria penelitian terhadap masing-masing siswa sama. Guru yang mengajar orangnya sama.

Berdasarkan anggapan dasar di atas maka yang dijadikan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : ada perbandingan nilai prestasi belajar yang signifikan antara Siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah (MTs).

---

<sup>13</sup>A. Hallen. *Bimbingan &Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2003, cet ke-3. h. 121

## **H. Sistematika Penulisan**

Pembahasan skripsi ini penulis bagi dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, anggapan dasar dan hipotesis, sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis meliputi pengertian prestasi belajar dan belajar, tujuan belajar, teori-teori belajar, cara belajar dengan baik, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, pengertian pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah, dasar, tujuan, dan fungsi pendidikan Islam.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Prestasi Belajar dan Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan sejauh mana perubahan-perubahan itu dicapai seseorang melalui tahapan setelah diberikan pengajaran inilah yang disebut prestasi.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “prestasi dan “belajar” antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada pengertian pertama untuk mendapatkan pengalaman yang lebih jauh mengenai makna “prestasi” dan “belajar “. Hal ini untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri. <sup>1</sup>

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Prestasi berarti “hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan”.<sup>2</sup> Menurut W.J.S Poerwadarminta, Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).<sup>3</sup>

Rangkaian kegiatan yang disebut dengan belajar sudah barang tentu menempuh berbagai cara dan langkah. Diantara cara dan langkah itu ada yang

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan kompetensi guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet. Ke-3, h. 700.

<sup>3</sup> W.J.S Poerwadarmita, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka. 1984), Cet. ke-7, h. 968.

baik dan ada pula yang kurang baik, yakni yang memberikan perbandingan terbaik antara usaha dan hasilnya, itulah yang disebut prestasi.

Pengertian prestasi belajar, menurut Peter Salim dan Yeni Salim.”prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan ketrampilan terhadap mata pelajaran tertentu yang dibuktikan melalui tes.<sup>4</sup> Yang dimaksud prestasi belajar disini adalah prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui kegiatan belajar.

Sutrisno Hadi dalam bukunya *Metode Research* menyatakan bahwa “prestasi belajar termasuk gejala kontiyu yang dapat berskala interval, kita melihat angka-angka yang mempunyai jarak yang sama antara titik yang berdekatan.<sup>5</sup>

Menurut Mas’ud Hasan Abdul Qahar dalam *Kamus ilmiah Populer*, “adalah apa yang diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh melalui keuletan belajar”.<sup>6</sup>

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual ataupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama tidak melakukan kegiatan belajar.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan,

---

<sup>4</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi pertama, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 1190

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi ofsett, 1997), h. 94

<sup>6</sup> Mas’ud Hasan Abdul Qahar, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Cv. Bintang pelajar, 1980), h. 98

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan kompetensi guru*, op.cit.h.20



diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan belajar /atau bekerja seseorang.

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan, kerja keras dan tekun, baik secara individual ataupun kelompok dalam suatu kegiatan tertentu. Jadi prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa selama menuntut ilmu dalam waktu tertentu. Di sekolah prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dengan angka yang merupakan nilai hasil belajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar dalam penelitian ini adalah gambaran penguasaan, sikap ketrampilan siswa terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan belajar berasal dari Bahasa Indonesia yang berarti “berusaha supaya beroleh kepandaian”.<sup>8</sup> Adapun definisi belajar menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Slameto, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>9</sup>
2. Menurut Cronbach didalam bukunya *Educational Psychology* menyatakan bahwa “*Learning is shown by a change in Behavior as a result of experience*”. Menurutny belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan

---

<sup>8</sup>W. J. S.Poerwadarminta, *Op. Cit.*, h. 965

<sup>9</sup>Slameto, *Op. Cit.*,h.2

mengalami; dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan panca indranya.<sup>10</sup>

3. Menurut Hilgard Dab Bower, dalam buku *Theoris of learning* mengemukakan. “belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).<sup>11</sup>
4. Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow dalam bukunya *Educational Psychology* yang diterjemahkan oleh Z. Kasijan, “Belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan ilmu pengetahuan dan berbagai sikap”.<sup>12</sup>
5. Menurut Sumandi Suryabrata dalam bukunya psikologi pendidikan mengemukakan bahwa:
  - a. Belajar itu membawa perubahan
  - b. Perubahan itu pada pokoknya adalah diduplikasinya kecakapan baru.
  - c. Perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).<sup>13</sup>
6. Morgan, dalam bukunya *Introduction to Psycology* mengemukakan “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetapkan dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>14</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah

---

<sup>10</sup> Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), cet. Ke-6, h. 247

<sup>11</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1993), h.5

<sup>12</sup> Lester D.Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*, jilid I. Terjem. Z Kasijan, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), h.321

<sup>13</sup> Sumandi Suryabrata, *Op. Cit.*, h. 249

<sup>14</sup> Ibid.

laku yang baru. Baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik bagi anak didik dalam rangka menguasai ilmu pengetahuan.

Dari pengertian prestasi dalam belajar di atas, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha yang dilakukan dengan tekun, ulet, dan kerja keras yang bertujuan untuk mengadakan pengaruh pada perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dalam dunia pendidikan prestasi belajar adalah hasil interaksi siswa yang belajar dengan guru yang memberikan pelajaran, hasil tersebut berupa pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, dan tingkah laku yang nyata. Adapun secara khusus prestasi belajar ini merupakan hasil kemajuan akademis dari seorang anak didik yang bisa dilihat melalui nilai kuantitatif atau angka-angka yang dikualifikasi, yang diperoleh melalui ujian ataupun latihan-latihannya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Soegarda Poerbakawatja bahwa prestasi belajar adalah “Pengetahuan atau kecakapan yang telah dicapai siswa dengan mata pelajaran sekolah yang biasanya dinyatakan sesudah ujian dengan angka-angka.

Jadi jelaslah bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ialah kemajuan akademis atau kemampuan belajar anak didik dalam belajar pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan dengan angka-angka atau dinyatakan dengan nilai kualitatif seperti predikat baik (A), baik (B), cukup (C), kurang (D) dan seterusnya.

## **B. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar adalah sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Tujuan belajar merupakan kriteria untuk menilai derajat dan efisiensi pembelajaran. Itu sebabnya setiap guru perlu memahami dengan seksama tujuan belajar dan pembelajaran sebagai bagian integral dari suatu sistem pembelajaran.<sup>15</sup>

Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga harus belajar di rumah, dalam masyarakat lembaga-lembaga pendidikan ekstra diluar sekolah, berupa kursus, les privat, bimbingan studi dan sebagainya.

Untuk dapat mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas-malas, tetapi harus rajin, gigih dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun ketrampilan dan kecakapan. Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak, dengan dibantu atau tanpa bantuan orang lain dan belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun yang tua, dan akan berlangsung seumur hidup, selagi hayat dikandung badan.<sup>16</sup>

Tujuan-tujuan belajar itu bervariasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Untuk mendapatkan pengetahuan**

Untuk mendapatkan pengetahuan ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 73

<sup>16</sup> M. Daltono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 48

dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan ini yang memiliki kecendrungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

## 2. Penanaman konsep dan ketrampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu ketrampilan. Jadi soal ketrampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Ketrampilan jasmani adalah ketrampilan-ketrampilan yang dapat dilihat, diamati sehingga akan menitikberatkan pada ketrampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah-masalah “teknik” dan “pengulangan”. Sedangkan ketrampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah ketrampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan ketrampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Jadi semata-mata bukan soal “pengulangan”, tetapi mencari jawab yang cepat dan tepat.

Ketrampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan bahasa tulis atau lisan, bukan soal kosa kata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian ketrampilan itu akan mengikuti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru.

### 3. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh dan model.

Dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua prilakunya oleh para siswanya. Dari proses observasi siswa mungkin juga menirukan perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan.<sup>17</sup>

Jadi pada intinya, tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan penanaman sikap/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar meliputi:

- a. Ilmu dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Kelakuan, ketrampilan atau penampilan (psikomotorik)

Ketiga hasil belajar di atas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan progmatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran, karena semua itu bermula pada anak didik, maka setelah terjadi proses

---

<sup>17</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.26

internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh. Dan untuk semua itu, diperlukan sistem lingkungan yang mendukung.

Sebagaimana firman Allah SWT., dalam Alquran surah Ali Imran ayat 138 tentang tujuan belajar yang berbunyi:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Ayat tersebut menerangkan bahwa alquran merupakan sumber pengetahuan, Yang salah satu fungsinya adalah petunjuk bagi setiap manusia yang bertaqwa. Apabila seseorang itu memiliki ilmu pengetahuan, maka dengan ilmu pengetahuan tersebut kehidupan akan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan belajar yang menginginkan terbentuknya kepribadian yang utuh.

### C. Teori-Teori Belajar

Pada mulanya teori-teori belajar dikembangkan oleh para ahli psikologi dan dicobakan tidak langsung kepada manusia di sekolah, melainkan melalui percobaan dengan binatang. Mereka beranggapan bahwa hasil percobaannya akan dapat diterapkan pada proses belajar mengajar untuk manusia.

Pada tingkatan berikutnya, baru para ahli mencurahkan perhatiannya pada proses belajar-mengajar untuk manusia di sekolah. Penelitian-penelitian yang tertuang dalam berbagai teori yang berbagai macam jenisnya, ada yang mereka sebut dengan *programmed text*, *teaching machines*, *Association theory* dan lain-lain. *Conditioning*, yakni pembentukan hubungan antara stimulus dan respon.

Sehubungan dengan uraian di atas, terjadi didalam diri seseorang, oleh karena itu, sulit diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya. Karena prosesnya begitu kompleks, maka timbul beberapa teori tentang belajar.

### 1. Teori belajar menurut ilmu jiwa daya

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari macam-macam daya. Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. Untuk melatih suatu daya itu dapat digunakan berbagai cara atau bahan. Sebagai contoh untuk melatih daya ingat dalam belajar misalnya dengan menghafalkan kata-kata atau angka, istilah-istilah asing. Begitu pula untuk daya-daya yang lain. Yang penting dalam hal ini bukan penguasaan bahan atau materinya, melainkan hasil dari pembentukan dari daya-daya itu. Kalau sudah demikian, maka seseorang yang belajar itu akan berhasil.<sup>18</sup>

### 2. Teori belajar menurut Thorndike

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulasi yaitu apa saja yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon, yaitu reaksi yang dimunculkan siswa ketika belajar. Yang juga berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Dari definisi belajar tersebut maka menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berwujud kongkret yaitu yang dapat diamati, atau tidak kongkrit yaitu yang tidak dapat diamati. Meskipun aliran behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran, namun ia tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengatur tingkah laku yang tidak dapat diamati. Namun demikian teorinya telah banyak memberikan pemikiran dan inspirasi kepada tokoh-tokoh lain yang datang

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h.29



kemudian. Teori Thorndike ini disebut juga sebagai aliran koneksionisme (connectionism).<sup>19</sup>

### 3. Teori Belajar menurut Gestalt

Teori ini dikemukakan oleh Koffa dan Kohler dari Jerman, yang sekarang menjadi tenar diseluruh dunia. Hukum yang berlaku pada pengamatan adalah sama dengan hukum dalam belajar yaitu:

- a. Gestalt mempunyai sesuatu yang melebihi jumlah unsur-unsurnya,
- b. Gensalt timbul lebih dahulu dari pada bagian-bagiannya

Jadi dalam belajar yang penting adalah penyesuaian, pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengolah hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*, sifat-sifat belajar dengan insight ialah:

- a. Insight tergantung dari kemampuan dasar
- b. Insight tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan
- c. Insight hanya timbul apabila situasi belajar diatur sedemikian rupa, sehingga segala aspek yang perlu dapat diamati.
- d. Insight adalah hal yang harus dicari, tidak dapat jatuh dari langit.
- e. Belajar dengan Insight dapat diulangi
- f. Insight sekali didapat, digunakan untuk menghadapi situasi-situasi yang baru.

Prinsip belajar menurut Gestalt.

- a. Belajar berdasarkan keseluruhan.

---

<sup>19</sup> C Asri Budiningsih, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005)h.21

Orang berusaha menghubungkan suatu pelajaran dengan pelajaran yang lain sebanyak mungkin. Mata pelajaran yang bulat lebih mudah dimengerti dari pada bagian-bagiannya.

b. Belajar adalah suatu proses perkembangan

siswa baru dapat mempelajari dan merencanakan bila ia telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu. Manusia sebagai suatu organisasi yang berkembang, kesediaan mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa bathiniah, tetapi juga perkembangan karena lingkungan dan pengalaman.

c. Anak didik sebagai organisme keseluruhan

siswa belajar tidak hanya intelektualnya saja, tetapi juga emosional dan Jasmaniahnya. Dalam pengajaran modern, selain mengajar guru juga mendidik dan membentuk pribadi siswa.

d. Terjadi transfer

Belajar pada pokoknya yang penting penyesuaian pertama, yaitu memperoleh tanggapan yang tepat. Mudah atau sukanya problem itu terutama adalah masalah pengamatan. Bila dalam suatu kemampuan telah dikuasai betul-betul, maka dapat dipindahkan untuk menguasai kemampuan yang lain.

e. Belajar adalah reorganisasi pengalaman

Pengalaman adalah hasil dari suatu interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Belajar itu baru timbul bila seseorang menemui suatu situasi/saat baru. Dalam menghadapi hal itu ia akan menggunakan semua pengalaman yang telah dimilikinya, siswa mengadakan analisis reorganisasi pengalamannya.

f. Belajar harus dengan insight

Insight adalah suatu saat dalam proses belajar dimana seseorang melihat pengertian tentang sangkut paut dan hubungan-hubungan tertentu dalam unsur yang mengandung suatu problem.

g. Keberhasilan pembelajaran

Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan, dan tujuan siswa. Hal ini terjadi bila banyak berhubungan dengan apa yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah progresif, siswa diajak membicarakan tentang proyek/unit agar tahu tujuan yang akan dicapai dan yakin akan manfaatnya.

h. Belajar berlangsung dengan terus menerus

Siswa memperoleh pengetahuan tidak hanya di sekolah, tetapi juga diluar sekolah, dalam pergaulan memperoleh pengetahuan sendiri-sendiri di rumah atau di masyarakat. Pihak lain harus turut membantunya, karena itu sekolah harus bekerja keras dengan orangtua di rumah dan di masyarakat dalam kehidupan sosial yang lebih luas, agar semua turut serta membantu perkembangan anak secara harmonis.<sup>20</sup>

Menurut teori di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu proses dimana seseorang melihat pengertian tentang sangkut paut dan hubungan-hubungan tertentu dalam unsur yang mengandung suatu problem. Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa, hal itu terjadi bila banyak berhubungan dengan apa yang diperlukan siswa dalam

---

<sup>20</sup> Slameto, *Op.cit.*, h.9

kehidupan sehari-hari dan berhubungan, siswa baru dapat mempelajari dan merencanakan bila ia telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu.

Manusia sebagai organisme yang berkembang, kesediaan mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa, tetapi juga perkembangan, lingkungan dan pengalaman.

#### **D. Cara Belajar**

Proses pembelajaran tidak selalu efektif dan efisien dan hasil proses belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sejumlah hambatan. Karena itu guru dalam memberikan materi pelajaran hanya berguna dan bermanfaat bagi para siswanya. Materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mereka akan pelajaran tersebut. Belajar seperti ini akan lebih mengutamakan penguasaan ilmu, dan diyakini akan memberikan peluang untuk siswa lebih kreatif dan guru lebih profesional. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dimana guru mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat membangunkan kreatifitas siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Cara belajar yang baik secara umum menggambarkan bahwa:

1. Belajar secara efisien (mampu) yang ditunjukkan pada komitmen yang tinggi untuk memenuhi waktu yang telah diatur, mampu mengatur keuangan, rajin melaksanakan tugas-tugas belajar, sungguh-sungguh menghadiri pelajaran, datang ke sekolah selalu tepat waktu, cahaya ruang belajar yang cukup dan lingkungan yang tenang, menyusun catatan pelajaran yang lengkap dan rapi, dan tersedia buku pelajaran yang cukup dan baik di sekolah (perpustakaan).

2. Mampu membuat berbagai catatan yaitu selalu mencatat pelajaran dan tertib dalam membuat catatan.
3. Mampu membaca dan memahami isi bacaan dari mata pelajaran, mampu membaca cepat (bagi siswa tertentu 1 halaman 1menit), mata pelajaran yang lama tersimpan dalam ingatan, tahu mana yang perlu dihafal mana yang tidak, lama dan banyaknya membaca, dan membaca utuh bukan bagian-bagian.
4. Siap belajar yaitu belajar sebelum/sesudah mengikuti mata pelajaran, menguasai/memahami isi bacaan dari materi pelajaran, belajar berangsur atau bertahap agar tidak jenuh, dan mengulang bacaan untuk megkokohkan ingatan.
5. Keterampilan belajar yaitu membaca cepat dan paham yang dibaca, mencatat pelajaran serta sistematis, memiliki kemampuan bahasa untuk memahami pelajaran. Mampu mengerjakan hitungan sesuai tingkat sekolahnya, mengerti dan mampu menyatakan pikirannya baik tertulis maupun lisan.
6. Memahami perbedaan belajar pada tingkatan SD, SLTP, dan SMU yaitu apa yang dipelajari jauh lebih banyak, rangking di kelasnya atau di sekolah, berusaha belajar secara mandiri, ada kesinambungan belajar tatap muka di kelas dengan belajar sendiri, dan pengendalian belajar sendiri, dan pengendalian belajar tidak ketat agar tidak jenuh dan kaku.

7. Dukungan orangtua yang paham akan perbedaan belajar di masing-masing tingkatan sekolah dimana anak belajar.
8. Status harga diri lebih/kurang.<sup>21</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, cara belajar yang juga bisa dilakukan dengan:

1. Masuk kelas tepat waktu
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai.
4. Mencatat hal-hal yang dianggap penting
5. Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok
6. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
7. Pergunakan waktu istirahat dengan sebaik-baiknya
8. Membentuk kelompok belajar
9. Memanfaatkan perpustakaan sekolah.<sup>22</sup>

Dari beberapa uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa cara belajar yang baik adalah:

1. Belajar secara efisien dengan masuk kelas tepat waktu, sungguh-sungguh menghadapi pelajaran, menyusun catatan pelajaran yang lengkap dan rapi serta rajin melaksanakan tugas-tugas di sekolah.
2. Mampu memahami isi bacaan dari pelajaran sehingga tahu mana yang perlu dihafal dan mana yang tak perlu dihafal.

---

<sup>21</sup>Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.58

<sup>22</sup> Syaiful bahri Djamarah, *Rahasia Sukses belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008)h. 79-88

3. Belajar sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran.
4. Lingkungan yang tenang dan cahaya ruang belajar yang cukup serta dukungan orangtua yang mengerti akan perbedaan belajar masing-masing tingkatan sekolah dimana anak belajar.
5. Menghubungkan pelajaran yang sudah diterima dengan lahan yang sudah dikuasai.

#### **E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa**

Keberhasilan pendidikan dan pengajaran merupakan sasaran utama yang ingin dicapai oleh segala kegiatan pendidikan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran erat kaitannya dengan prestasi yang baik yang dicapai oleh siswa dalam berbagai mata pelajaran yang diambilnya. Oleh karena itu keberhasilan dengan prestasi belajar merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan.

Sehubungan dengan pencapaian prestasi belajar ada bermacam-macam faktor yang mempengaruhi bahkan sebagai penentu sehingga belajar bisa ditingkatkan. Berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang faktor-faktor tersebut.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor Intern, terbagi atas dua faktor. Pertama faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kedua faktor psikologis seperti Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, dan faktor kelelahan.

2. Faktor Ekstern, terdiri atas tiga faktor yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Ny. Roestiyah NK, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa itu meliputi:

1. Faktor internal ialah yang timbul dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan sebagainya.
2. Faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar diri anak seperti kebersihan rumah, udara yang panas, lingkungan dan sebagainya.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa ada dua faktor pokok yang mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut akan dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama islam antara lain:

1. Faktor internal
  - a. Latar belakang

Latar belakang pendidikan siswa merupakan salah satu penunjang dalam mencapai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan secara hirarki, sehingga modal dasar yang diperoleh siswa pada jenjang pendidikan sebelumnya sangat menunjang untuk menempuh pendidikan di jenjang berikutnya.

Hallen mengemukakan pendapatnya bahwa “kemampuan dasar merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika

---

<sup>23</sup> Ny. Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), cet. Ke-3, h.151.



kemampuan dasar rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula, sehingga menimbulkan kesulitan belajar.<sup>24</sup>

Madrasah Aliyah merupakan Sekolah Menengah Atas yang siswanya mempunyai latar belakang pendidikannya berbeda-beda. Ada yang berasal dari sekolah menengah pertama dan ada juga berasal dari Madrasah Tsanawiyah. Kedua jenjang sekolah tersebut mempunyai kurikulum yang sama dalam hal pelajaran umum, salah satunya Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi pada Sekolah Menengah Pertama dalam mengajarkan pelajaran umum lebih banyak dari pada mengajarkan pelajaran agama sebagai pelajaran dasar. Hal ini menunjukkan adanya indikasi bahwa prestasi siswa Madrasah Tsanawiyah lebih baik dari siswa sekolah menengah pertama dalam hal pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### b. Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.<sup>25</sup>

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan minat siswa, maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh karena dari situ dia akan memperoleh kepuasan, juga sebaliknya. Demikian halnya dalam belajar Pendidikan Agama Islam, jika siswa memiliki minat yang besar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka siswa akan bersungguh-sungguh memperhatikan dan mempelajari pelajaran tersebut.

---

<sup>24</sup>A. Hellen, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2003), cet. 3. H 121

<sup>25</sup> Slameto, Op. Cit h.57

Sehingga hasil belajar atau prestasi yang dicapaipun tentu saja lebih baik dari siswa yang minat belajarnya rendah.

c. Disiplin belajar

Disiplin belajar siswa mempunyai peranan penting dalam mencapai prestasi belajar, baik itu disiplin belajar sekolah maupun di rumah. Untuk menumbuhkan kedisiplinan pada diri siswa perlu adanya teladan dari semua pihak.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam melaksanakan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas tidak ada sangsi.<sup>26</sup>

d. Hubungan guru dengan siswa atau sebaliknya

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh hubungannya dengan gurunya.

Dalam hubungan yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia akan segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju dan berdampak pada prestasi belajarnya.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h.67

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.<sup>27</sup>

#### e. Intelegensi

Menurut Slameto, “Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.”<sup>28</sup>

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun demikian siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan belajar merupakan proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi hanya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya.

#### f. Motivasi

Menurut Mas’ud Hasan Abdul Qahar, “motivasi adalah suatu rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku”.<sup>29</sup> Motivasi dalam belajar adalah hal-hal yang merangsang atau mendorong siswa dalam belajar. Motivasi bagi siswa sangat diperlukan, karena dalam belajar siswa seringkali mengalami kesulitan. Sehingga diperlukan daya dorong untuk memecahkan kesulitan tersebut. Dalam membentuk motivasi yang kuat bagi siswa

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h.66

<sup>28</sup> *Ibid.*, h.56

<sup>29</sup> Mas’ud Hasan Abdul Qahar, *Kamus Ilmiah populer*, (tpp: Bintang Pelajar. Tth), 296

dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat. Oleh karena itu latihan/kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.<sup>30</sup>

#### g. Kesehatan jasmani

Kesehatan jasmani sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Jika kondisi fisik siswa sehat maka proses belajarnya tentu saja dapat berjalan dengan lancar. Dan sebaliknya kondisi fisik siswa yang sakit akan menghambat proses belajarnya, yang tentunya akan berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Oleh karena itu, bagi siswa perlu ditumbuhkan kondisi fisik yang sehat, baik melalui makanan yang bergizi, pemeliharaan kesehatan, pengobatan dan lingkungan sekitar. Semua itu kembali pada tanggungjawab orangtua dan keluarga. Disamping itu sekolah perlu menciptakan lingkungan dan program yang mengarah kepada pemeliharaan kesehatan seperti UKS, PMR dan lainnya.

Semua faktor internal di atas diperlukan sekali dalam mendukung prestasi belajar siswa, baik itu latar belakang pendidikan siswa, minat, disiplin belajar siswa, hubungan guru dengan siswa, motivasi dan kesehatan jasmani.

## 2. Faktor eksternal

### a. Motivasi dan bimbingan orangtua

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, orangtua mempunyai waktu dan kesempatan yang lebih untuk mendidik anak dibandingkan guru. Hal ini wajar, karena kesempatan orangtua bertemu dan bergaul dengan anak lebih banyak dari pada guru yang relatif terbatas hanya di sekolah. Hal yang demikian memberikan

---

<sup>30</sup> Slameto, *Op. cit.*, h.58

peluang lebih besar bagi orangtua dalam memotivasi dan membimbing anak dalam belajar, maka hal itu dapat memungkinkan anak-anaknya untuk mencapai prestasi yang baik. Sebaiknya jika orangtua bersikap acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak melengkapi atau menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anak, kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajar dan akhirnya anak malas belajar yang dapat menyebabkan anak gagal dalam belajar.<sup>31</sup>

Dalam hal ini pemberian motivasi orangtua kepada anak harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Motivasi ada yang bersifat material dan non material, secara materi misalnya anak dibelikan buku-buku pelajaran, alat-alat belajar, sepatu dan lain-lain. Sedangkan non material misalnya dengan membawa anak ketempat rekreasi, apabila prestasinya tinggi.

Dari pemaparan di atas jelaslah bahwasanya motivasi dan bimbingan dari orangtua dalam belajar sangat penting dan harus selalu ada. Karena orangtua merupakan pembentuk kepribadian anak yang utama. Sebagaimana hadits Rasulullah sebagai berikut;<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h.61

<sup>32</sup> Imam Abu Hasab bin hajjaj Al-qusyairy An Naisabury, *Shahih Muslim*, (Beirut:Darin Fikri,1993 MJ1441), juz 11, h.556

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ مَا مِنْ  
مَوْلٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ \* رواه مسلم \*

Berdasarkan hadits di atas, orangtua sangat besar peranannya dalam menentukan atau membentuk kepribadian anak. Ini berarti baik tidaknya, berprestasi tidaknya seorang anak dalam belajar tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan oleh orangtuanya.

Dengan adanya motivasi dan bimbingan orangtua diharapkan anak merasa lebih dekat dan pada gilirannya dapat menggugah semangat anak untuk belajar lebih giat. Sebab anak akan berusaha untuk memberikan yang terbaik dan tidak mengecewakan orangtuanya dalam hal belajar

#### b. Lingkungan dan tempat tinggal

Disamping faktor-faktor lainnya lingkungan tempat tinggal juga mempunyai pengaruh dalam belajar, rumah yang ribut dengan pertengkaran misalnya dapat menyebabkan ketegangan bagi penghuninya. Begitu pula suasana gaduh, ramai, bising dan lain sebagainya dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar. Selain itu teman bergaul juga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar anak. Tidak jarang kita temukan anak yang mulanya agak bodoh dan malas dalam belajar, tetapi karena bergaul dengan anak yang baik dan pandai, tidak heran jika anak malas tadi menjadi anak yang pandai. Demikian pula sebaliknya.

Dengan demikian lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan prestasi yang akan dicapainya.

### c. Fasilitas belajar

Untuk kelancaran proses belajar mengajar tentu saja harus ditunjang oleh berbagai fasilitas baik berupa gedung/ruang belajar, meja, kursi, buku-buku pelajaran, alat tulis maupun alat peraga.

Lengkap tidaknya fasilitas belajar tersebut akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Jika fasilitas itu terbatas, maka tentu menghambat kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya jika fasilitas itu lengkap maka kemungkinan besar kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar, sehingga prestasi belajarpun akan meningkat.

Oleh karena itu jika ingin meningkatkan prestasi belajar anak dalam arti seluas-luasnya, maka sebaiknya faktor-faktor di atas diperhatikan dengan sungguh-sungguh, baik itu oleh orangtua, guru, masyarakat ataupun pemerintah.

## F. Pengertian Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah

Sebelum penulis mengemukakan pengertian pendidikan Islam, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian pendidikan secara umum.

### 1. Pengertian pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal.<sup>33</sup>

*The education is development of knowledge, skill, ability, and character by teaching, training, study or experience.*<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*,(Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), Cet.ke-2, h.14

<sup>34</sup> John. T. Gillespie and Christine B. Gilbert, *The New Book Of Knowledge*, (Grolier: Incorporated Dandury.Conn.tth), h.670

Secara etimologi “pendidikan” berasal dari kata “didik” yang mempunyai arti mendidik, memelihara, memberi pelajaran. Pendidikan mengenai akhlak dan kecerdasan akal pikiran, mendapat awalan pe- dan akhiran -an, menjadi pendidikan yang mempunyai arti perbustan (hal atau cara)<sup>35</sup>

Kemudian pengertian secara termologi, penulis kutip menurut pendapat para ahli antara lain sebagai berikut:

a. Ngalim Poerwanto

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya untuk kearah kedewasaan.<sup>36</sup>

b. Ahmad D. Marimba

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama.<sup>37</sup>

c. Amir Dien Idrakusuma

Pendidikan adalah usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabi’at sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>38</sup>

Dari definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar si pendidik yang teratur dan sistematis untuk memberikan bimbingan

---

<sup>35</sup> W.J.S Poewadamita, *Kamus Bahasa Indonesia*, PN. Balai pustaka, (Jakarta1984), h.250

<sup>36</sup> Ngalim Poerwanto, *Pendidikan Teoritis dan praktis*, Remaja Karya (Bandung,1981), h. 11

<sup>37</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, PT. Al-Ma’rif, ( Bandung, 1981), h.19

<sup>38</sup> Amier Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional*, (Surabaya, 1973), h. 27



terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik kearah kedewasaan menuju terbentuknya pribadi yang utama.

## 2. Pengertian Pendidikan Islam

Pada umumnya para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan terjemahan dari “*Tarbiyah Islamiyah*” , terdiri dari dua kata yaitu *Tarbiyah* dan *Islamiyah*.<sup>39</sup>

Kata ‘*Tarbiyah*’ berasal dari kata kerja **رب** **يرب** **ربا** yang berarti mengasuh, memimpin dan mendidik.<sup>40</sup>

Kata “*Islamiyah*” adalah Isim masdhar dari kata kerja (fi’il) **إسلاما** **أسلم** **يسلم** yang berarti patuh, tunduk dan ketundukkan.<sup>41</sup>

Jadi *Tarbiyah Islamiyah* berarti mendidik anak/sesorang untuk tuduk dan patuh.

Kemudian pengertian Pendidikan Islam menurut para ahli sebagai berikut:

### a. Ahmad Yunus

Pendidikan Islam adalah mendidik anak-anak dari kecilnya supaya mengikuti suruhan Allah dan meninggalkan larangan-Nya, baik terhadap Allah maupun terhadap masyarakat yaitu dengan mengisis hati mereka supaya takut kepada Allah dan mengharapkian ridha-Nya.<sup>42</sup>

### b. Ahmad D. Marimba

---

<sup>39</sup> Sopyani dan BURhanuddin Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Lambung Mangkurat, University Press, (Banjarmasin, 1995)h. 2

<sup>40</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, Yayasan Penterjemah Penafsiran Al-quran, (Jakarta, 1973), h. 136

<sup>41</sup> Ahmnad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia terlengkap*, Pustaka Progresif, 1984, h. 701

<sup>42</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidika Agama*, Al-Hidayah, (Jakarta, 1969), h.11

Pendidikan Islam adalah bimbingan Jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>43</sup>

c. Abdurrahman Shaleh

Pendidikan Islam adalah suatu yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai kepada ajaran Islam.<sup>44</sup>

d. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi

Pendidikan Islam adalah pendidikan budi pekerti yang merupakan jiwa pendidikan Islam.<sup>45</sup>

Dari definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah usaha yang diberikan oleh orang dewasa secara sadar terhadap anak baik secara jasmani dan rohani berkehidupan di dunia dan di akhirat.

## **G. Dasar, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam**

### **1. Dasar Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam mempunyai dasar yang kuat guna menjamin keutuhan dan kelestariannya. Dasar yang dimaksud adalah Al quran dan As sunnah. Al quran adalah merupakan sumber kebenaran yang tidak bias diragukan kembali, sebagai firman Allah dalam surah Al-baqarah ayat 2 sebagai berikut:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

---

<sup>43</sup> Ahmad D. Marimba, *Op. Cit*, h.23.

<sup>44</sup> Abd. Rahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, Bulan Bintang, (Jakarta, 1978), h.

<sup>45</sup> Muhammada Athiyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah*, Alih Bahasa, H. Bustami A. Ganti, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Bulan Bintang (Jakarta, 1970), h.1

Sedangkan As sunnah adalah perilaku/pelaksanaan hukum-hukum yang terkandung dalam Alquran oleh Rasulullah SAW baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, maupun ketetapan (taqrir) beliau. Dengan berpegang pada dua dasar tersebut proses pendidikan Islam tidak akan tersesat selamanya untuk mencapai tujuannya.

## 2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup seseorang muslim, karena tujuan pendidikanlah yang menjawab persoalan apa tujuan hidup itu, dengan kata lain tujuan hidup muslim dapat disamakan dengan tujuan pendidikan Islam.

Islam memberikan pandangan yang jelas tentang tujuan hidup muslim tersebut, sebagaimana ditegaskan dalam Alquran dalam surat Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dari ayat di atas jelaslah tujuan hidup muslim menurut Islam adalah untuk menjadi hamba Allah atau abdi Tuhan, melingkupi semua ketaatan dan tunduk pada semua perintah Allah SWT., Seorang yang menjadi hamba Allah adalah yang selalu mengabdikan segenap jasmani dan rohaninya kepada Allah SWT.

Selanjutnya Muhammad Yunus berpendapat bahwa” tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan anak-anak supaya di waktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat sehingga tercipta kebahagiaan dunia dan diakhirat.”<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Muhammad Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran Islam*, Bina Karya Agung, Jakarta, 1979. H.13

Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Qashas ayat 77 berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Bagi hamba Allah, masalah jasmani dan rohani, dunia dakhirat adalah merupakan hal yang harus isi mengisi, lengkap melengkapi. Oleh karena itu setiap muslim baik laki-laki ataupun perempuan wajib didik untuk memiliki keimanan yang teguh dan mantap, cerdas dan cakap serta terampil dalam melaksanakan urusan Ibadah dan Muamalahnya menuju kebahagiaan dunia dan diakhirat.

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan Islam ialah mencapai manusia yang sempurna. Adapun manusia sempurna tersebut menurut beliau adalah manusia yang memiliki tiga cirri yaitu: manusia yang jasmaninya sehat, kuat, dan terampil, manusia yang akalnya cerdas serta pandai dan manusia yang kalbunya (hatinya) penuh dengan iman kepada Allah SWT.<sup>47</sup>

Disamping setiap muslim diperintahkan agar hidupnya sebagai makhluk individual berusaha mencapai insan sempurna, mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam juga memerintahkan kepada manusia supaya menjadi makhluk sosial. Maka dalam hal ini tujuan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari upaya membawa anak agar menjadi seorang muslim yang mempunyai sikap sosial

---

<sup>47</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Roesdakarya, Bandung, cet.II, 1994, h. 46

yang positif sehingga bertanggung jawab atas semuanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat ayat 10 berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa:

- a. Dasar pendidikan Islam adalah Alquran dan AsSunnah
- b. Islam bertujuan untuk menjadikan pemeluknya menjadi insan yang sempurna (sebagai makhluk individual dan sebagai makhluk social) dalam rangka untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Untuk mencapai insan sempurna tersebut seseorang harus melalui pendidikan Islam.

### 3. Fungsi Pendidikan Islam

Islam mempunyai peranan penting dalam hidup dan kehidupan manusia, karena Islam bukan hanya mengatur kehidupan manusia di alam akhirat saja, tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya manusia hidup di dunia ini.

Adapun fungsi pendidikan Islam antara lain adalah:

- a. Menumbuhkan kebiasaan dan melakukan ibadah dan akhlak mulia.
- b. Mendorong tumbuhnya iman yang kuat.
- c. Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah dari Allah SWT kepada manusi/makhluk-Nya.<sup>48</sup>

Dari penjelasan di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa fungsi dari pada pendidikan Islam adalah sebagai bekal bagi anak-anak agar mereka memiliki

---

<sup>48</sup>Departemen Agama RI, *Metodik Pendidikan Agama*, Jakarta.1996, h. 35

ilmu pengetahuan agama yang lebih mendalam pada masa dewasanya nanti dan dia sadar bahwa tingkah lakunya sehari-hari terbataas pada ajaran-ajaran Islam, serta sikap hidup dan kebiasaan menurut ajaran agama Islam.

Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah tsanawiyah merupakan jenjang pendidikan menengah pertama yang kedudukannya sederajat. Sekolah menengah pertama adalah lembaga pendidikan yang mata pelajaran pendidikan agama Islamnya lebih sedikit karena SMP tidak menjadikan pelajaran agama Islam sebagai pelajaran dasar yang dibina oleh Depdiknas. Sedangkan MTs adalah lembaga Pendidikan yang mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar disamping pelajaran umum adapun pelajaran pendidikan Agama Islam di MTs adalah Qur'an Hadits, fiqh, Bahasa Arab, Aqidah akhlak dan Sejarah Kebudayaan islam.

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri dalam Negeri Nomor 6 tahun 1975. No. 037/u/1975. No. 36 tahun 1975. Tentang peningkatan pendidikan pada Madrasah pasal 3 ayat 2 berbunyi:

Untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan umum pada madrasah ditentukan agar madrasah menyesuaikan pelajaran umum yang diberikan setiap tahun di semua tingkat sebagai berikut: (a) pelajaran umum pada Madrasah Ibtidayah, sama dengan standar pengetahuan pada SD. (b) pelajaran umum pada Madrasah Tsanawiyah, sama dengan standar pengetahuan pada Sekolah Menengah Pertama. (c) pelajaran umum pada Madrasah Aliyah, sama dengan standar pengetahuan pada Sekolah Menengah Atas.

Selanjutnya pada keputusan Menteri Agama RI, No.70 tahun 1976. Tentang persamaan tingkat/derajat Madrasah dengan sekolah Umum pasal 1 dan pasal 2 yang berbunyi:

Pasal 1: (1) yang dimaksud madrasah dalam keputusan ini ialah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar, yang diberikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran Umum. Pasal 2: (1) mata pelajaran Umum pada madrasah mempergunakan sekolah umum Departemen pendidikan dan kebudayaan sebagai standar.<sup>49</sup>

Dengan demikian mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada MTs lebih banyak dari pada sekolah umum. Sehingga siswa yang berlatar belakang sekolah menengah pertama sedikit lebih berat saat memasuki kejenjang Madrasah Aliyah dimana lebih banyak pelajaran pendidikan Agama Islam karena pada madrasah Aliyah harus memperbaiki mutu pendidikan umum setara dengan standar sekolah umum juga harus menjaga pendidikan agamanya tetap baik.

#### **H. Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam**

Reformasi pendidikan pada tahun 2003 ditandai dengan kelahiran UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dengan harapan mampu merubah tata nilai pendidikan di Indonesia, sebagai Negara yang mayoritas muslim tidak mengherankan jika masyarakat Indonesia menjadikan ilmu agama menjadi pondasi dasar dalam mencari ilmu. Sehingga sebagian besar masyarakat Indonesia lebih memilih sekolah berciri khas Islam sebagai sarana untuk menggali Ilmu. Agar dapat keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum maka menurut “Husni Rahim muncul lah madrasah modern secara terbatas mengadopsi substansi

---

<sup>49</sup>Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), cet. Ke-4, h.72

dan metodologi pendidikan belanda yakni sekolah umum, namun tetap menggunakan madrasah sebagai lembaga Tradisional Islam sebagai basis utama.<sup>50</sup> Kedua pendidikan ini melahirkan SD, SMP, SMA dan MI, MTs, MA sebagai sekolah Islam.

Secara operasional, integritas Madrasah kedalam sistem pendidikan nasional dikuatkan dengan PP No.28 tahun 1990 dan SK Mendiknas No. 0487/U/1992 dan No.54/U/1993 yang antara lain menetapkan bahwa kajian sekarang kurangnya sana dengan SD/SMP, surat keputusan ini ditindak lanjuti dengan SK Menteri Agama No 368 dan 369 tahun 1993 tentang penyelenggaraan MI dan MTs. Sementara tentang Madrasah Aliyah (MA) diperkuatkan dengan PP No. 29 tahun 1990, SK Mendiknas No.0489/U/1992 dan (MA sebagai SMA bercirikan Islam) dan SK Menag Nomor 370 tahun 1993 pengeakuan ini mengakibatkan tidak ada lagi perbedaan antara MI/MTs/MA dan SD/SMP/SMA selain cirri keislamannya.

Kemudian ditambah lagi dengan kelahiran UU SISDIKNAS tahun 2003 memberi angin segar bagi sekolah Islam di Indonesia. Penegasan kesetaraan kurikulum khususnya kurikulum pendidikan umum seperti Matematika, Bahasa dan IPA. Hanya saja kemudian muncul polemik baru seputar pengawasan pendidikan Islam yang ditangani oleh Depag dan sekolah umum langsung oleh Diknas. Permasalahan yang sering timbul adalah terjadinya *overlapping* kewenangan, keterlambatan kebijakan pendidikan, deskriminasi pendidikan, kerumitan manajemen, kerumitan dalam dunia kerja.

Selain itu di masyarakat juga beredar imej bahwa Madrasah dikesankan rendah mutu dan dikelola kurang profesional, yang lebih seru lagi masyarakat tahu bahwa anggaran pendidikan tidak sebesar di Diknas, bahkan tergolong kecil

---

<sup>50</sup> Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (paradigma baru)*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2005) h. 61



karena dialokasikan untuk kegiatan keagamaan. Wajar saja jika masyarakat merasa tidak puas karena beranggapan pemerintah masih memojokkan Madrasah. Mengingat perkembangan Madrasah yang terus meningkat misalnya Madrasah Insan Cendikia di Sorpong, Jakarta yang dirintis oleh BJ. Habibie, MIN Malang sebagai Madrasah terbaik di Indonesia. Atau berdasarkan hasil ujian UN 2005 menunjukkan bahwa perbedaan hasil ujian tidak secara signifikan, memang masih rendah namun perbedaannya hanya tipis belaka, jadi keberadaan Madrasah sebagai Sekolah Umum berbasis Islam perlu diperhatikan lebih jauh agar sistem pendidikan dapat mengarah pada kualitas anak didik, dan yang terpenting jauh dari imej dikotomi sebab antara agama dan kehidupan adalah sesuatu tidak dapat dipisah-pisahkan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan analisisnya pada rata-rata numeral (angka) yang diolah dengan statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbandingan antar variabel yang diteliti.

##### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, variabel, keadaan dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Dalam penelitian ini yang diamati adalah perbandingan dua variabel yaitu prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura.

##### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

###### **1. Populasi Penelitian**

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa pada kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Maratapura tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 133 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Distribusi Populasi Penelitian

| No     | Kelas | Siswa dari SMP |        | Siswa dari MTs |        | Jumlah siswa |
|--------|-------|----------------|--------|----------------|--------|--------------|
|        |       | Negeri         | Swasta | Negeri         | Swasta |              |
| 1.     | X A   | 0              | 0      | 33             | 0      | 33           |
| 2.     | X B   | 0              | 0      | 34             | 0      | 34           |
| 3.     | X C   | 0              | 0      | 0              | 33     | 33           |
| 4.     | X D   | 32             | 1      | 0              | 0      | 33           |
| Jumlah |       | 32             | 1      | 67             | 33     | 133          |

## 2. Sampel Penelitian

Melihat populasi yang cukup banyak untuk memudahkan analisis dan perhitungan maka penelitian ini menggunakan sampel, sampel diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan dengan sengaja dengan tujuan sampel tersebut dapat mewakili populasi yang ada, baik itu siswa pandai, sedang maupun yang kurang pandai.

Sampel yang diambil sebanyak 20 orang dari siswa kelas X, dengan rincian siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama 10 orang yang terdapat pada kelas XD dan siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 orang yang terdapat pada kelas XA.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah data pokok dan data penunjang.

#### a. Data pokok

- 1) Nilai raport semester genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura.
- 2) Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar siswa.
  - a) Faktor intern
    - Minat belajar siswa
    - Disiplin belajar siswa
  - b) Faktor eksternal
    - Latar belakang pendidikan siswa
    - Pendidikan tambahan siswa
  - c) Faktor fasilitas belajar
  - d) Faktor lingkungan keluarga.

b. Data Penunjang

Data penunjang dalam penelitian ini adalah mengenai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura
- 2) Keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura
- 3) Jumlah guru dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura serta fasilitas belajar mengajar.

2. Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari:

- a. Responden, yaitu seluruh siswa yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian.

- b. Informan yaitu kepala sekolah, wali kelas, tata usaha sekolah dan guru.
- c. Dokumentasi, yaitu beberapa dokumen madrasah yang dapat memberikan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menetapkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung tentang gambaran umum lokasi penelitian serta sarana dan prasarana.
2. Angket, teknik ini digunakan untuk menggali data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terutama dalam Pendidikan Agama Islam adalah faktor dari siswa meliputi minat belajar, disiplin belajar, latar belakang pendidikan siswa.
3. Wawancara, teknik ini digunakan sebagai pelengkap untuk mengecek kembali dan melengkapi data yang mungkin belum diperoleh sebelumnya melalui teknik lain, juga untuk memperoleh data yang menunjang berkenaan terhadap lokasi penelitian.
4. Dokumenter, teknik yang digunakan untuk menggali data tentang prestasi belajar siswa yakni lulusan MTs dengan lulusan SMP dalam Pendidikan Agama Islam tahun pelajaran 2010/2011 yaitu berupa nilai raport.
  - Sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura
  - Keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura
  - Jumlah guru dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura serta fasilitas belajar mengajar.

Agar lebih jelasnya dapat mengenai data, sumber data, dan teknik penumpulan data dilihat pada matrik dibawah ini.

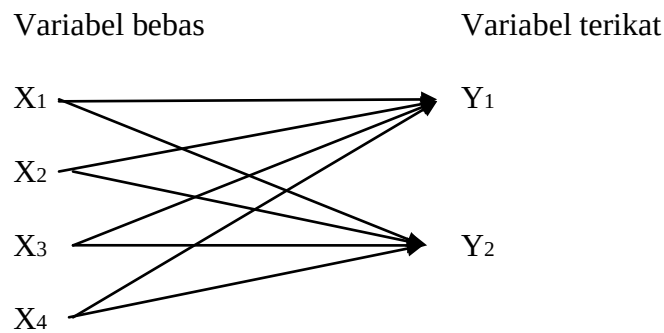
Tabel 3.2. Matriks Data, Sumber data, dan Teknik Pengumpulan Data

| No | Data                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Sumber Data                                                                          | TPD                                                                                          |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Prestasi Belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2010/2011                                                                                                                                                                                                                         | Wali kelas/Guru                                                                      | Dokumenter                                                                                   |
| 2. | Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa<br>a. Faktor internal<br>- Minat belajar<br>- Disiplin belajar<br>b. Faktor eksternal<br>- Latar belakang pendidikan siswa<br>- Pendidikan tambahan<br>c. Faktor fasilitas belajar<br>d. Faktor lingkungan keluaraga. | Siswa<br>Siswa<br>siswa<br>siswa<br>Siswa<br>Siswa, guru&kepsek<br>Siswa,guru&kepsek | angket<br>angket<br>siswa<br>siswa<br>siswa<br>Dokumenter /wawancara<br>Dokumenter/wawancara |
| 3. | Gambaran umum lokasi penelitian:<br>a. Sejarah singkat MAN 1 Maratapura<br>b. Keadaan siswa, jumlah guru dan karyawan, fasilitas belajar.                                                                                                                                                         | Kepsek&tata usaha<br>Kepsek&tata usaha                                               | Dokumenter/wawancara<br>Dokumenter/wawancara                                                 |

#### F. Kerangka Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini digali data tentang prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Madrasah Tsanawiyah Negeri kelas X di Madarasah Aliyah Negeri 1 Martapura yang dijadikan variabel terikat (*devendent variabel*) yang dilambangkan dengan huruf “Y” sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam dijadikan variabel bebas (*indevendent variabel*) yang dilambangkan dengan huruf “X”.

Untuk lebih jelasnya hubungan antara kedua variabel di atas dapat dilihat pada skema dibawah ini:



Keterangan:

Y<sub>1</sub> : Prestasi belajar siswa lulusan MTs

Y<sub>2</sub> : Prestasi belajar siswa lulusan SMP

X<sub>1</sub> : Minat siswa

X<sub>2</sub> : Disiplin belajar siswa

X<sub>3</sub> : Fasilitas belajar

X<sub>4</sub> : Lingkungan

### G. Desain Pengukuran

Untuk memudahkan penyusunan data dan analisis data dalam penelitian ini, maka penulis memberikan gambaran pengukuran dengan cara prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Madarasah Tsanawiyah Negeri nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah nilai raport semester genap, tingkat prestasi belajar siswa dikategorikan sebagai berikut:

8 – 10 = amat baik

7 -< 8 = baik

6 -< 7 = cukup

5 -< 6 = kurang

<5 = kurang sekali

## H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

### 1. Teknik pengolahan data

Dalam pengolahan data ini ada beberapa teknik yang penulis gunakan yakni:

- a. Editing, adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengecek kembali kelengkapan dan kejelasan dengan data yang diperoleh, melalui editing ini dapat ditentukan dipakai tidaknya data yang diperoleh.
- b. Koding, yaitu mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya dengan cara memberi kode pada setiap data yang diperoleh.
- c. Tabulating, adalah menyusun data kedalam bentuk tabel setelah diadakan penghitungan frekuensi untuk membuat tabel ini penulis menggunakan rumus.

$$\frac{F}{N} \times 100 = \dots \%$$

Keterangan:

F : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah responden

### e. Interpretasi data

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan arti terhadap data yang diperoleh. Untuk memberikan interpretasi data penulis menggunakan kriteria sebagai berikut:

80 - 100 baik sekali



60 -< 80 baik

40 -< 60 cukup baik

20 -< 40 cukup

< 20 kurang

## 2. Analisis Data

Setelah data disajikan dan diinterpretasikan kemudian diadakan analisis data, dengan demikian pokok permasalahan yang dirumuskan dapat tergambar dengan jelas akan terlihat pula hubungan-hubungan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam rangka menguji hipotesis tentang ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah maupun Sekolah Menengah Pertama maka penulis menggunakan teknik analisis komparasional test "t" (*student t*) dengan rumus:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SEM_1 - M_2}$$

Keterangan:

t : test yang dicari

M<sub>1</sub> : *mean* presentasi belajar Pendidikan Agama Islam dikelas XA

M<sub>2</sub> : *mean* presentasi belajar Pendidikan Agama Islam dikelas XD

SEM<sub>1M2</sub> : Standar *error* perbedaan mean variable I dan *mean* variable II

Indikator dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama dan siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

### a. Faktor intern

#### 1) Minat belajar siswa

- 2) Disiplin belajar siswa
- b. Faktor eksternal
  - 1) Latar belakang pendidikan siswa
  - 2) Pendidikan tambahan siswa
- c. Faktor fasilitas belajar
- d. Faktor lingkungan keluarga

Data yang diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu penulis mendiskripsikan kejadian sesungguhnya dalam bentuk kalimat atau uraian. Metode yang di gunakan adalah metode induktif, yaitu pengambilan kesimpulan beranjak dari hal-hal khusus untuk selanjutnya disimpulkan secara umum.

### **I. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa prosedur atau tahapan yang harus dilalui yaitu:

- 1. Tahap pendahuluan
  - a. Penjajakan lokasi penelitian
  - b. Setelah mengemukakan masalah kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.
  - c. Mengajukan desain proposal.
- 2. Tahap persiapan
  - a. Seminar proposal skripsi yang telah disetujui
  - b. Membuat pedoman instrumen pengumpulan data
  - c. Mohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
  - d. Menyampaikan surat riset ke lokasi penelitian.
- 3. Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan penelitian kepada responden dan informan
  - b. Pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.
4. Tahap penyusunan laporan

Dalam tahap ini akan dilakukan penyusunan hasil penelitian yaitu:

- a. Ditulis dalam bentuk skripsi
- b. Dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi dan disetujui, setelah laporan dianggap sempurna
- c. Diperbanyak sesuai dengan keperluan dan siap untuk dibawa kesidang munaqasah skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya MAN 1 Martapura Gambut**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MAN 1 Martapura Gambut yang berlokasi di jalan Ahmad Yani km 15.200 Kecamatan Gambut. Sekolah ini didirikan pada tahun 1958 bersama Yayasan Pendidikan Sinar Harapan sampai tahun 1969. Pada tahun 1970 menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) sampai tahun 1977, kemudian pada tahun 1978 berubah lagi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gambut berdasarkan SK Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1978 tanggal 16 maret 1978. Selanjutnya mulai tahun 1996 MAN Gambut secara resmi diubah menjadi MAN 1 Martapura.

MAN 1 Martapura mempunyai lokasi yang cukup strategis. Sebab letaknya jauh dari keramaian jalan raya yang bisa mengganggu konsentrasi belajar siswa. Pada umumnya, kondisi fisik MAN 1 Martapura dalam keadaan baik dan konstruksi bangunannya sudah permanen, lokasi bangunannya dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Pada bagian utara dari gedung sekolah terdapat tempat tinggal masyarakat
- b. Pada bagian selatan dari gedung sekolah juga terdapat tempat tinggal pada masyarakat
- c. Pada bagian timur dari gedung sekolah terdapat jalan raya.

- d. Pada bagian barat dari gedung sekolah terdapat sekolah MTsN 2 Gambut.

MAN 1 Martapura mempunyai 13 ruang kelas untuk siswa dan 42 orang guru, yang terdiri dari staf tat usaha. MAN 1 Martapura telah dipimpin oleh beberapa Kepala Sekolah, sejak didirikannya sekolah ini sejak tahun 1958. Nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di MAN 1 Martapura dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Nama-Nama Pimpinan Kepala Madrasah

| NO | NAMA KEPALA MADRASAH    | PERIODE TAHUN    |
|----|-------------------------|------------------|
| 1  | H.HASAN                 | 1959 (Yayasan)   |
| 2  | H. RAMLI                | 1960 (Yayasan)   |
| 3  | H. JAMHARI KARI         | 1962 (Yayasan)   |
| 4  | H. UNDAPIAH             | 1964 (Yayasan)   |
| 5  | KASDAN                  | 1968 (Yayasan)   |
| 6  | DJAMHURI                | 1969 (PGAN)      |
| 7  | H. KARIM BA.            | 1969-1978 (PGAN) |
| 8  | H. DJARKAWI             | 1978-1980 (MAN)  |
| 9  | SYAHRUL HUDARI          | 1981 (MAN)       |
| 10 | MUSA BA                 | 1981-1985 (MAN)  |
| 11 | DRS. H. HABERI B.       | 1985-1990 (MAN)  |
| 12 | DRS. H. ABU BAKAR KABI  | 1990-1998 (MAN)  |
| 13 | DRS. H. M. NURDIN U.    | 1998-2002 (MAN)  |
| 14 | DRS. H. ABDURRAHMANSYAH | 2002-2009 (MAN)  |
| 15 | DRS. AHADUL IHSAN       | 2009-..... (MAN) |

## 2. Jumlah siswa dan kelas

Untuk mengetahui tentang keadaan jumlah siswa di MAN 1 Martapura dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa di MAN 1 Martapura tahun 2010/2011

| TINGKATAN KELAS     | SISWA      |            | JUMLAH     |
|---------------------|------------|------------|------------|
|                     | LAKI-LAKI  | PEREMPUAN  |            |
| KELAS X             | 61         | 70         | 133        |
| KELAS XI            | 67         | 65         | 132        |
| KELAS XII           | 30         | 75         | 105        |
| <b>JUMLAH TOTAL</b> | <b>158</b> | <b>210</b> | <b>368</b> |

### 3. Kegiatan sarana dan prasarana

Fasilitas sekolah sangat penting dalam hal menunjang kegiatan belajar mengajar, fasilitas yang tersedia di MAN 1 Martapura dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 .Sarana / Fasilitas di MAN 1 Martapura

| NO | JENIS RUANGAN          | JUMLAH RUANGAN | KONDISI |
|----|------------------------|----------------|---------|
| 1  | Ruang Kepala Madrasah  | 1              | Baik    |
| 2  | Ruang Guru             | 1              | Baik    |
| 3  | Ruang Kelas            | 13             | Baik    |
| 4  | Ruang Tata Usaha       | 1              | Baik    |
| 5  | Ruang Perpustakaan     | 1              | Baik    |
| 6  | Ruang Osis             | 1              | Baik    |
| 7  | Ruang Pramuka          | 1              | Baik    |
| 8  | Ruang UKS/ PMR         | 1              | Baik    |
| 9  | Ruang Koperasi         | 1              | Baik    |
| 10 | LAB. IPA               | 1              | Baik    |
| 11 | LAB. Komp / Multimedia | 1              | Baik    |
| 12 | WC Guru                | 3              | Baik    |
| 13 | WC Siswa               | 6              | Baik    |
| 14 | Moshalla               | 1              | Baik    |
| 15 | Aula                   | -              | Baik    |
| 16 | Kantin Koperasi        | 1              | Baik    |

#### 4. Keadaan guru dan karyawan

Untuk lebih mengetahui tentang guru pada MAN 1 Martapura dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Nama Guru dan Karyawan Di MAN 1 Martapura

| NO | Nama Ijazah Tertinggi                  | Mata Pelajaran Yang Diajarkan      | Hari                  | Kls          | Jlh Jam Mengajar | Ket                |
|----|----------------------------------------|------------------------------------|-----------------------|--------------|------------------|--------------------|
| 1  | Drs.H.Noor Tajuddin<br>S.1 Tarbiyah    | BP/BK                              | Senin<br>s/d<br>sabtu | XI-<br>XII   | 24               | GTN                |
| 2  | Dra. Hj. Kamaliah<br>S.1 Tarbiyah      | Akidah A.<br>Mulok                 | Senin<br>s/d<br>sabtu | X-XI         | 24               | GTN                |
| 3  | Drs. Ahadul Ihsan<br>S.1 Tarbiyah      | B.Inggris                          | Senin<br>s/d<br>sabtu | XI           | 8                | GTN                |
| 4  | Dra. Heldaniah<br>S.1 Tarbiyah         | Sejarah<br>Q.H<br>Tafsir<br>Hadits | Senin<br>s/d<br>sabtu | X-XI-<br>XII | 24               | GTN                |
| 5  | Saidah, S.Pd<br>S.1 FKIP               | Biologi                            | Senin<br>s/d<br>sabtu | X-XI-<br>XII | 24               | GTN                |
| 6  | Drs. Khairul Anwar<br>S.1 FKIP         | Ekonomi                            | Senin<br>s/d<br>sabtu | XII          | 12               | GTN<br>Wakahu<br>m |
| 7  | Dra. Idawati<br>S. 1 FKIP              | Biologi<br>PPKN                    | Senin<br>s/d<br>sabtu | X            | 12               | GTN<br>Ka. Lab     |
| 8  | Ramlah, S.Ag                           | PPKN<br>Fiqh<br>Mulok              | Senin<br>s/d<br>sabtu | X-XI-<br>XII | 24               | GTN                |
| 9  | Hj. Norsinnah, S.Pd.I<br>S. 1 Tarbiyah | Fiqh<br>Mulok                      | Senin<br>s/d<br>sabtu | X-XI-<br>XII | 24               | GTN                |
| 10 | Dra. Murkiah<br>S. 1 STIMI             | -                                  | Senin<br>s/d<br>sabtu | -            | -                | TU                 |
| 11 | Drs. Saudani Anwar<br>S.1 Tarbiyah     | B.Arab<br>PPKN                     | Senin<br>s/d          | X-XI         | 24               | GTN                |

|    |                                                           |                               |                       |              |    |                        |
|----|-----------------------------------------------------------|-------------------------------|-----------------------|--------------|----|------------------------|
|    |                                                           | B.Indo                        | sabtu                 |              |    |                        |
| 12 | Harun, S. Ag<br>S.1 Tarbiyah                              | Sejarah<br>Antro<br>Panjaskes | Senin<br>s/d<br>sabtu | X-XI-<br>XII | 24 | GTN                    |
| 13 | Norbariah, S.Pd. M.Si<br>S.2 ITS Surabaya                 | Kimia<br>TIK                  | Senin<br>s/d<br>sabtu | X-XI-<br>XII | 12 | GTN<br>Wakasis         |
| 14 | Zainab, S.Ag<br>S.1 Ushuluddin                            | -                             | Senin<br>s/d<br>sabtu | -            | -  | TU                     |
| 15 | Nor Laily<br>S.1 STIKIP                                   | Matematika                    | Senin<br>s/d<br>sabtu | XI-<br>XII   | 25 | GTN                    |
| 16 | Said Wajidi, S.Pd.<br>M.Fis<br>S.2 UIN Bandung            | Fisika<br>TIK                 | Senin<br>s/d<br>sabtu | XI-<br>XII   | 12 | GTN<br>Wakasar<br>pras |
| 17 | Elvius Renda Jaya,<br>S.Ag<br>S.1 Syari'ah                | -                             | Senin<br>s/d<br>sabtu | -            | -  | TU<br>Operator         |
| 18 | Norifansyah, S.Pd.<br>M.Sc<br>S.2 UGM Yogyakarta          | Matematika                    | Senin<br>s/d<br>sabtu | XI-<br>XII   | 13 | GTN<br>Wakakur         |
| 19 | Hj. Tumnah, S.Pd.I<br>S.1 Tarbiyah                        | B.Ingggris<br>TIK             | Senin<br>s/d<br>sabtu | XI-<br>XII   | 25 | GTN                    |
| 20 | Afwah, S.Pd<br>S.1 FKIP                                   | B.Indo<br>Sastra Ind          | Senin<br>s/d<br>sabtu | XI-<br>XII   | 24 | GTN                    |
| 21 | Naimah, S.Pd<br>S.1 FKIP                                  | Kimia<br>Fisika<br>Matematika | Senin<br>s/d<br>sabtu | X            | 24 | GTN                    |
| 22 | Rusmaniah, S.Pd.I<br>S.1 Tarbiyah                         | B.Arab<br>SKI                 | Senin<br>s/d<br>sabtu | X-XI-<br>XII | 24 | GTN                    |
| 23 | Hj. Hasnah, S.Pd.I<br>S.1 Tarbiyah                        | B.Ingggris                    | Senin<br>s/d<br>sabtu | X-XII        | 25 | GTN                    |
| 24 | Fitriana Irma, S.Pd                                       | Ekonomi                       | Senin<br>s/d<br>sabtu | X-XI         | 12 | GTN                    |
| 25 | Drs. M.Sapuan<br>Gestianto<br>S.1 IKIP PGRI<br>Yogyakarta | B.Indo                        | Senin<br>s/d<br>sabtu | XII          | 12 | GTN                    |
| 26 | Riduan Noor, M. Ag                                        | Qur'an H                      | Senin                 | XII          | 24 | GTN                    |



|    |                                             |                                          |                         |              |    |                            |
|----|---------------------------------------------|------------------------------------------|-------------------------|--------------|----|----------------------------|
|    | S.2 IAIN Bandung                            | TIK                                      | s/d<br>sabtu            |              |    |                            |
| 27 | Muhammad Ridhwan,<br>S.Ag<br>S.1 Tarbiyah   | Qur'an H<br>Akhlak<br>Mulok<br>Sosiologi | Senin<br>s/d<br>sabtu   | XI-<br>XII   | 24 | GTN                        |
| 28 | H. Muhammad Noor,<br>S.Pd.I<br>S.1 Tarbiyah | B.Arab<br>Ilm. Kalam<br>TIK              | Senin<br>s/d<br>sabtu   | XI-<br>XII   | 24 | GTN                        |
| 29 | Saifuddin Saderi, S.Ag<br>S.1 STID Moralita | SKI<br>B.Indo                            | Senin<br>s/d<br>sabtu   | XI-<br>XII   | 24 | GTN                        |
| 30 | Hidwar Norseha, S.Ag<br>S.1 FKIP            | Biologi<br>Sosiologi<br>Kesenian         | Senin<br>s/d<br>sabtu   | X-XI-<br>XII | 24 | GTN                        |
| 31 | M.Ali Fahmi, S.Ag<br>S.1 Syari'ah           | -                                        | Senin<br>s/d<br>sabtu   | -            | -  | TU                         |
| 32 | Hafsah, S.Pd.I<br>S.1 Tarbiyah              | -                                        | Sabtu                   | X            | 8  | GTM                        |
| 33 | Sri Ida Wahyunieka,<br>S.Sos<br>S.1         | BP/BK                                    | Senin<br>s/d<br>sabtu   | X-XI         |    | GTM                        |
| 34 | Hadianur, S.Pd.I                            | B.Indo                                   | Senin<br>Rabu<br>jum'at | XI           | 10 | GTM                        |
| 35 | Matdrin<br>SMA                              | Kesenian                                 | Selasa<br>jum'at        | XI           | 10 | GTM                        |
| 36 | Ahmad Rabbani<br>MA                         | -                                        | Senin<br>s/d<br>Sabtu   | -            | -  | Pembant<br>u TU<br>Honoror |
| 37 | Naseri<br>MA                                | -                                        | Senin<br>s/d<br>Sabtu   | -            | -  | Pembant<br>u TU<br>Honoror |
| 38 | Abdul Hafis Fakhrudin<br>STM                |                                          | Senin<br>s/d<br>Sabtu   | -            | -  | Cleaning<br>service        |
| 39 | Ismail<br>SMA                               |                                          | Senin<br>s/d<br>Sabtu   | -            | -  | Secuirty                   |
| 40 | Sri Yana Ningsih<br>D3 Pustaka              |                                          | Senin<br>s/d<br>Sabtu   | -            | -  | Pustaka<br>wan             |
| 41 | H. Abdussamad<br>MA                         |                                          | Senin<br>s/d<br>Sabtu   | -            | -  | Penjaga<br>sekolah         |

## B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu melihat IPK atau nilai rata-rata pada raport siswa, angket, observasi, dan wawancara. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan seperlunya. Untuk mendapatkan perbedaan prestasi belajar siswa Man 1 Martapura penulis mengambil nilai raport pada semester ganjil yang meliputi pelajaran:

1. Mata pelajaran Alquran hadits
2. Mata pelajaran aqidah akhlak
3. Mata pelajaran fiqh
4. Mata pelajaran Bahasa Arab

Setelah nilai raport diperoleh nilai rata-rata untuk siswa MAN 1 Martapura yang berlatar belakang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura adalah:

Tabel 4.5 Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa MAN 1 Martapura yang berlatar belakang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura

| No  | Prestasi Belajar                                      |                                                  |
|-----|-------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|
|     | Siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama | Siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah |
| (1) | (3)                                                   | (2)                                              |
| 1   | 82,25                                                 | 73                                               |
| 2   | 75,25                                                 | 69,25                                            |
| 3   | 78,25                                                 | 73,5                                             |
| 4   | 66,5                                                  | 69,5                                             |

|    |                     |                   |
|----|---------------------|-------------------|
| 5  | 81,25               | 78,5              |
| 6  | 86,25               | 73                |
| 7  | 79,5                | 73,25             |
| 8  | 76                  | 69                |
| 9  | 81,25               | 70,25             |
| 10 | 80,25               | 74,75             |
|    | X = 786, 75<br>N=10 | X = 724<br>N = 10 |

Dari nilai tersebut diatas diperoleh nilai rata-rata untuk siswa kelas X yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama adalah  $786,75:10 = 78,67$  dan nilai rata-rata untuk siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah adalah  $724: 10 = 72,4$ . Adapun standar error deviasi variable X adalah 253,81 dan standar error mean deviasi variabel Y adalah 76,46. Adapun hasil perhitungan antara standar error deviasi antara variabel X dan variabel Y adalah 1,91. Sehingga diperoleh hasil hitungan  $t_0$  adalah 3,2.

Setelah diperolehnya harga “t” tes, kemudian penulis berikan interpretasi terhadap harga “t” tes tersebut. Untuk memberikan interpretasi terhadap harga “tes” tersebut lebih dahulu menghitung derajat bebasnya (db) dengan rumus  $db = N_1 + N_2 - 2$ . Jadi  $10 + 10 - 2 = 18$ . Kemudian kita lihat pada table harga kritik “t”.

Tabel 4.6 nilai “t” untuk berbagai df (derajat frekuensi)

| df (db) | Harga kritik “t” pada taraf signifikansi |       |
|---------|------------------------------------------|-------|
|         | 5%                                       | 1%    |
| (1)     | (2)                                      | (3)   |
| 1       | 12,75                                    | 63,60 |
| 2       | 4,30                                     | 9,92  |
| 3       | 3,18                                     | 5,84  |
| 4       | 2,78                                     | 4,00  |
| 5       | 2,57                                     | 4,03  |
| 6       | 2,45                                     | 3,71  |

|           |             |             |
|-----------|-------------|-------------|
| 7         | 2,36        | 3,50        |
| 8         | 2,31        | 3,36        |
| 9         | 2,26        | 3,25        |
| 10        | 2,23        | 3,25        |
| 11        | 2,20        | 3,11        |
| 12        | 2,18        | 3,06        |
| 13        | 2,16        | 3,01        |
| 14        | 2,14        | 2,98        |
| 15        | 2,13        | 2,95        |
| 16        | 2,12        | 2,92        |
| 17        | 2,11        | 2,90        |
| <b>18</b> | <b>2,10</b> | <b>2,88</b> |
| 19        | 2,09        | 2,86        |
| 20        | 2,09        | 2,84        |
| 21        | 2,08        | 2,83        |
| 22        | 2,07        | 2,82        |
| 23        | 2,07        | 2,81        |
| 24        | 2,06        | 2,80        |
| 25        | 2,06        | 2,79        |
| 26        | 2,06        | 2,78        |
| 27        | 2,05        | 2,77        |
| 28        | 2,05        | 2,76        |
| 29        | 2,04        | 2,76        |
| 30        | 2,04        | 2,75        |
| 35        | 2,03        | 2,72        |
| 45        | 2,02        | 2,71        |
| 50        | 2,02        | 2,69        |
| 55        | 2,01        | 2,68        |
| 60        | 2,00        | 2,65        |
| 70        | 2,00        | 2,65        |
| 80        | 1,99        | 2,64        |
| 90        | 1,99        | 2,63        |
| 100       | 1,98        | 2,63        |
| 125       | 1,98        | 2,62        |
| 150       | 1,98        | 2,61        |
| 200       | 1,97        | 2,60        |
| 300       | 1,97        | 2,59        |
| 400       | 1,97        | 2,59        |
| 500       | 1,96        | 2,59        |
| 1000      | 1,96        | 2,58        |

Dari tabel diatas diperoleh

- Pada t.s 5% Ttabel= 2,10

- Pada t.s. 1 %  $t_{\text{tabel}} = 2,88$

Dengan demikian harga “t” test yang diperoleh jauh lebih besar dari pada  $t_{\text{tabel}}$  baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu  $2,10 < 3,4 > 2,88$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama dan siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah dalam prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, diterima.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama dan siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah.

Dan hipotesis nihil yang menyatakan tidak terdapat perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama dan siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah, ditolak.

### **C. Penyajian data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama dan siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah**

#### **1. Penyajian data**

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh penulis, diketahui data tentang senang tidaknya santriwati terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya adapun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Faktor intern

1) Faktor minat siswa

Minat merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar, karena hal ini sangat menentukan prestasi belajar seorang siswa. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi seperti dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tentunya siswa akan menyenangi pelajaran tersebut dan apabila siswa sudah menyenangi pelajaran maka siswa akan mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan dan akhirnya siswa mampu meningkatkan prestasi yang siswa peroleh. Berbeda dengan siswa yang belajar tanpa disertai dengan minat yang baik terhadap pelajaran yang diberikan, maka siswa akan belajar sebatas untuk menggugurkan kewajiban belajar mata pelajaran yang bersangkutan, tidak untuk menambah wawasan atau pengetahuan.

Untuk lebih jelasnya mengenai faktor siswa ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Siswa yang Menyukai Tidaknya Pelajaran PAI

| No     | Kategori | Siswa yang berlatar belakang SMP |      | Siswa yang berlatar belakang MTs |      |
|--------|----------|----------------------------------|------|----------------------------------|------|
|        |          | F                                | %    | F                                | %    |
| 1.     | Tinggi   | 7                                | 70   | 8                                | 80   |
| 2.     | Sedang   | 3                                | 30   | 2                                | 20   |
| 3.     | Rendah   | 0                                | 0    | 0                                | 0    |
| Jumlah |          | 10                               | 100% | 10                               | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari SMP yang berminat dalam kategori tinggi 7 orang(70%), kategori sedang ada 3 orang(30%) dan kategori rendah tidak ada.

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari MTs yang berminat dalam kategori tinggi 8 orang(80%), kategori sedang ada 2 orang(20%) dan kategori rendah tidak ada.

## 2) Disiplin belajar siswa

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Disiplin Siswa dalam Pembelajaran PAI

| No     | Kategori | Siswa yang berlatar belakang SMP |      | Siswa yang berlatar belakang MTs |      |
|--------|----------|----------------------------------|------|----------------------------------|------|
|        |          | F                                | %    | F                                | %    |
| 1.     | Tinggi   | 6                                | 60   | 9                                | 90   |
| 2.     | Sedang   | 4                                | 40   | 1                                | 10   |
| 3.     | Rendah   | 0                                | 0    | 0                                | 0    |
| Jumlah |          | 10                               | 100% | 10                               | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari SMP yang disiplin siswa dalam kategori tinggi 6 orang(60%), kategori sedang ada 4 orang(40%) dan kategori rendah tidak ada.

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari MTs yang berminat dalam kategori tinggi 9 orang(90%), kategori sedang ada 1 orang(10%) dan kategori rendah tidak ada.

## b. Faktor eksternal

### 1) Latar belakang siswa

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Latar Belakang Siswa terhadap Pembelajaran PAI

| No     | Kategori  | Siswa yang berlatar belakang SMP |      | Siswa yang berlatar belakang MTs |      |
|--------|-----------|----------------------------------|------|----------------------------------|------|
|        |           | F                                | %    | F                                | %    |
| 1.     | Mendukung | 0                                | 0    | 10                               | 100  |
| 2.     | Cukup     | 0                                | 0    | 0                                | 0    |
| 3.     | Tidak     | 10                               | 100  | 0                                | 0    |
| Jumlah |           | 10                               | 100% | 10                               | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari SMP yang latar belakang siswa terhadap pembelajaran PAI dalam kategori rendah 10 orang(100%), kategori sedang dan kategori rendah tidak ada.

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari MTs yang berlatar belakang terhadap pembelajaran PAI dalam kategori tinggi 10 orang(100%), kategori sedang dan kategori rendah tidak ada.

## 2) Pendidikan tambahan siswa

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Pendidikan Tambahan Siswa dalam Pembelajaran PAI

| No     | Kategori           | Siswa yang berlatar belakang SMP |      | Siswa yang berlatar belakang MTs |      |
|--------|--------------------|----------------------------------|------|----------------------------------|------|
|        |                    | F                                | %    | F                                | %    |
| 1.     | Mempunyai          | 2                                | 20   | 1                                | 10   |
| 2.     | Sebagian mempunyai | 3                                | 30   | 3                                | 30   |
| 3.     | Kurang mempunyai   | 5                                | 50   | 6                                | 60   |
| Jumlah |                    | 10                               | 100% | 10                               | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari SMP yang mempunyai pendidikan tambahan siswa dalam pembelajaran PAI siswa 2 orang(20%), kategori sebagian mempunyai ada 3 orang(30%) dan kategori kurang mempunyai rendah 5 orang (50%).

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari MTs yang mempunyai pendidikan tambahan siswa dalam pembelajaran PAI ada 1 orang(10%), kategori ksebagian mempunyai ada 3 orang(30%) dan kategori kurang mempunyai ada 6 orang( 60%).



c. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas yaitu buku pegangan dalam belajar, alat-alat bantu dalam belajar, serta kamar belajar lengkap dengan kursi dan mejanya. Untuk mengetahui kelengkapan fasilitas siswa dalam belajar dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI

| No     | Kategori       | Siswa yang berlatar belakang SMP |      | Siswa yang berlatar belakang MTs |      |
|--------|----------------|----------------------------------|------|----------------------------------|------|
|        |                | F                                | %    | F                                | %    |
| 1.     | Lengkap        | 1                                | 10   | 2                                | 20   |
| 2.     | Cukup lengkap  | 3                                | 30   | 1                                | 10   |
| 3.     | Kurang lengkap | 6                                | 60   | 7                                | 70   |
| Jumlah |                | 10                               | 100% | 10                               | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari SMP yang fasilitas belajar siswa dalam kategori lengkap 1 orang(10%), kategori cukup lengkap ada 3 orang(30%) dan kategori kurang lengkap ada 6 orang (60%).

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari MTs yang fasilitas belajar siswa dalam kategori lengkap 2 orang(20%), kategori cukup lengkap ada 1 orang(10%) dan kategori kurang lengkap ada 7 orang (70%).

d. Faktor orang tua

Faktor ini meliputi motivasi yang diberikan orangtua terhadap anak dalam belajar, bantuan dan bimbingan orangtua dalam kesulitan belajar anak, penyediaan buku dan fasilitas belajar lainnya, serta pengontrolan orangtua terhadap buku dan PR anak, semua itu akan digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Motivasi dan Bimbingan Orangtua Terhadap Kegiatan Belajar Anak

| No     | Kategori    | Siswa yang berlatar belakang SMP |      | Siswa yang berlatar belakang MTs |      |
|--------|-------------|----------------------------------|------|----------------------------------|------|
|        |             | F                                | %    | F                                | %    |
| 1.     | Baik        | 1                                | 10   | 2                                | 20   |
| 2.     | Cukup baik  | 3                                | 30   | 1                                | 10   |
| 3.     | Kurang baik | 6                                | 60   | 7                                | 70   |
| Jumlah |             | 10                               | 100% | 10                               | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari SMP yang motivasi dan bimbingan orangtua terhadap kegiatan belajar anak dalam kategori baik 1 orang(10%), kategori cukup baik ada 3 orang(30%) dan kategori kurang baik ada 6 orang (60%).

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari MTs yang motivasi dan bimbingan orangtua terhadap kegiatan belajar anak dalam kategori baik 2 orang(20%), kategori cukup baik ada 1 orang(10%) dan kategori kurang baik ada 7 orang(70%).

#### **D. Analisis data**

1. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Madarasah Aliyah Negeri 1 Martapura.

Berikut ini akan disajikan data tentang Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Madarasah Aliyah Negeri 1 Martapura berdasar nilai IPK atau nilai rata-rata.

Tabel 4.13 Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa yang Berlatar Belakang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Madarasah Aliyah Negeri 1 Martapura

| No     | IPK   | SMP |        |
|--------|-------|-----|--------|
|        |       | F   | Nilai  |
| 1.     | 86,25 | 1   | 86,25  |
| 2.     | 82,25 | 1   | 82,25  |
| 3.     | 81,25 | 2   | 162,5  |
| 4.     | 80,25 | 1   | 80,25  |
| 5.     | 79,50 | 1   | 79,50  |
| 6.     | 78,25 | 1   | 78,25  |
| 7.     | 76    | 1   | 76     |
| 8.     | 75,25 | 1   | 75,25  |
| 9.     | 66,5  | 1   | 66,5   |
| Jumlah |       | 10  | 786,75 |

| No     | IPK   | MTs |       |
|--------|-------|-----|-------|
|        |       | F   | Nilai |
| 1.     | 78,5  | 1   | 78,5  |
| 2.     | 74,75 | 1   | 74,75 |
| 3.     | 73,5  | 1   | 73,5  |
| 4.     | 73,25 | 1   | 73,25 |
| 5.     | 73    | 2   | 73    |
| 6.     | 70,25 | 1   | 70,25 |
| 7.     | 69,5  | 2   | 69,5  |
| 8.     | 69,25 | 1   | 69,25 |
| Jumlah |       | 10  | 722,5 |

Untuk mengetahui prestasi belajar kedua kelompok tersebut dilakukan analisis melalui tabel kerja sebagai berikut:

Alat uji : Mean kedua kelompok siswa

Ha : Prestasi belajar siswa SMP lebih baik dari prestasi belajar siswa MTs.  $(M_{x1}) > (M_{x2})$

Hasil uji : Mean prestasi dari SMP  $(M_{x1}) = 78,67$   
Mean prestasi belajar MTs  $(M_{x2}) = 72,25$   
 $78,67 > 72,25$   $(M_{x1}) > (M_{x2})$

Artinya : Prestasi belajar siswa SMP lebih baik dari pada siswa prestasi belajar MTs

Keputusan : Ha diterima

Kemudian untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar kedua kelompok tersebut dilakukan analisis melalui tabel kerja sebagai berikut:

|                      |                                                                                                                 |
|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Alat uji             | : Student Test(“t” test)                                                                                        |
| Ha                   | : Terdapat perbedaan yang berarti antara prestasi belajar pendidikan Agama Islam pada kelas X MAN 1 Martapura   |
| Hasil uji ( $t_o$ )  | : $2,10 < 3,4 > 2,88$                                                                                           |
| $db = N_1 + N_2 - 2$ | : $db = 10 + 10 - 2 = 18$ dengan taraf signifikansi 5% harga kritik “t” ( $t_t$ ) = 2,10                        |
| Artinya              | : Terdapat perbedaan yang berarti antara siswa yang berlatar belakang SMP dan siswa yang berlatar belakang MTs. |
| Keputusan            | : $H_a$ diterima                                                                                                |

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura.

a. Faktor intern

1) Faktor minat siswa

Minat merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar, karena hal ini sangat menentukan prestasi belajar seorang siswa. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi seperti dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tentunya siswa akan menyenangi pelajaran tersebut dan apabila siswa sudah menyenangi pelajaran maka siswa akan mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan dan akhirnya siswa mampu meningkatkan prestasi yang siswa peroleh. Berbeda dengan siswa yang belajar tanpa disertai dengan minat yang baik

terhadap pelajaran yang diberikan, maka siswa akan belajar sebatas untuk menggugurkan kewajiban belajar mata pelajaran yang bersangkutan, tidak untuk menambah wawasan atau pengetahuan.

Untuk lebih jelasnya mengenai faktor siswa ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Siswa yang Menyukai Tidaknya Pelajaran PAI

| No     | Kategori | Siswa yang berlatar belakang SMP |      | Siswa yang berlatar belakang MTs |      |
|--------|----------|----------------------------------|------|----------------------------------|------|
|        |          | F                                | %    | F                                | %    |
| 1.     | Tinggi   | 7                                | 70   | 8                                | 80   |
| 2.     | Sedang   | 3                                | 30   | 2                                | 20   |
| 3.     | Rendah   | 0                                | 0    | 0                                | 0    |
| Jumlah |          | 10                               | 100% | 10                               | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari SMP yang berminat dalam kategori tinggi 7 orang(70%), kategori sedang ada 3 orang(30%) dan kategori rendah tidak ada.

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari MTs yang berminat dalam kategori tinggi 8 orang(80%), kategori sedang ada 2 orang(20%) dan kategori rendah tidak ada.

## 2) Disiplin belajar siswa

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Disiplin Siswa dalam Pembelajaran PAI

| No     | Kategori | Siswa yang berlatar belakang SMP |      | Siswa yang berlatar belakang MTs |      |
|--------|----------|----------------------------------|------|----------------------------------|------|
|        |          | F                                | %    | F                                | %    |
| 1.     | Tinggi   | 6                                | 60   | 9                                | 90   |
| 2.     | Sedang   | 4                                | 40   | 1                                | 10   |
| 3.     | Rendah   | 0                                | 0    | 0                                | 0    |
| Jumlah |          | 10                               | 100% | 10                               | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari SMP yang disiplin siswa dalam kategori tinggi 6 orang(60%), kategori sedang ada 4 orang(40%) dan kategori rendah tidak ada.

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari MTs yang berminat dalam kategori tinggi 9 orang(90%), kategori sedang ada 1 orang(10%) dan kategori rendah tidak ada.

#### b. Faktor eksternal

##### 1) Latar belakang siswa

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Latar Belakang Siswa terhadap Pembelajaran PAI

| No     | Kategori  | Siswa yang berlatar belakang SMP |      | Siswa yang berlatar belakang MTs |      |
|--------|-----------|----------------------------------|------|----------------------------------|------|
|        |           | F                                | %    | F                                | %    |
| 1.     | Mendukung | 0                                | 0    | 10                               | 100  |
| 2.     | Cukup     | 0                                | 0    | 0                                | 0    |
| 3.     | Tidak     | 0                                | 10   | 0                                | 0    |
| Jumlah |           | 10                               | 100% | 10                               | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari SMP yang latar belakang siswa terhadap pembelajaran PAI dalam kategori tinggi dan kategori sedang tidak adadan kategori rendah tidak 10 orang(100%).

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari MTs yang latar belakang siswa MTs terhadap pembelajaran PAI kategori tinggi 10 orang(100%), kategori sedang dan kategori rendah tidak ada.

## 2) Pendidikan tambahan siswa

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Pendidikan Tambahan Siswa dalam Pembelajaran PAI

| No     | Kategori           | Siswa yang berlatar belakang SMP |      | Siswa yang berlatar belakang MTs |      |
|--------|--------------------|----------------------------------|------|----------------------------------|------|
|        |                    | F                                | %    | F                                | %    |
| 1.     | Mempunyai          | 2                                | 20   | 1                                | 10   |
| 2.     | Sebagian mempunyai | 3                                | 30   | 3                                | 30   |
| 3.     | Kurang mempunyai   | 5                                | 50   | 6                                | 60   |
| Jumlah |                    | 10                               | 100% | 10                               | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari SMP yang mempunyai pendidikan tambahan siswa dalam pembelajaran PAI siswa 2 orang(20%), kategori sebagian mempunyai ada 3 orang(30%) dan kategori kurang mempunyai rendah 5 orang (50%).

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari MTs yang mempunyai pendidikan tambahan siswa dalam pembelajaran PAI ada 1 orang(10%), kategori ksebagian mempunyai ada 3 orang(30%) dan kategori kurang mempunyai ada 6 orang( 60%).

### c. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas yaitu buku pegangan dalam belajar, alat-alat bantu dalam belajar, serta kamar belajar lengkap dengan kursi dan mejanya. Untuk mengetahui kelengkapan fasilitas siswa dalam belajar dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI

| No     | Kategori       | Siswa yang berlatar belakang SMP |      | Siswa yang berlatar belakang MTs |      |
|--------|----------------|----------------------------------|------|----------------------------------|------|
|        |                | F                                | %    | F                                | %    |
| 1.     | Lengkap        | 1                                | 10   | 2                                | 20   |
| 2.     | Cukup lengkap  | 3                                | 30   | 1                                | 10   |
| 3.     | Kurang lengkap | 6                                | 60   | 7                                | 70   |
| Jumlah |                | 10                               | 100% | 10                               | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari SMP yang fasilitas belajar siswa dalam kategori lengkap 1 orang(10%), kategori cukup lengkap ada 3 orang(30%) dan kategori kurang lengkap ada 6 orang (60%).

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari MTs yang fasilitas belajar siswa dalam kategori lengkap 2 orang(20%), kategori cukup lengkap ada 1 orang(10%) dan kategori kurang lengkap ada 7 orang (70%).

d. Faktor orang tua

Faktor ini meliputi motivasi yang diberikan orangtua terhadap anak dalam belajar, bantuan dan bimbingan orangtua dalam kesulitan belajar anak, penyediaan buku dan fasilitas belajar lainnya, serta pengontrolan orangtua terhadap buku dan PR anak, semua itu akan digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Motivasi dan Bimbingan Orangtua Terhadap Kegiatan Belajar Anak

| No     | Kategori    | Siswa yang berlatar belakang SMP |      | Siswa yang berlatar belakang MTs |      |
|--------|-------------|----------------------------------|------|----------------------------------|------|
|        |             | F                                | %    | F                                | %    |
| 1.     | Baik        | 1                                | 10   | 2                                | 20   |
| 2.     | Cukup baik  | 3                                | 30   | 1                                | 10   |
| 3.     | Kurang baik | 6                                | 60   | 7                                | 70   |
| Jumlah |             | 10                               | 100% | 10                               | 100% |



Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari SMP yang motivasi dan bimbingan orangtua terhadap kegiatan belajar anak dalam kategori baik 1 orang(10%), kategori cukup baik ada 3 orang(30%) dan kategori kurang baik ada 6 orang (60%).

Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dari MTs yang motivasi dan bimbingan orangtua terhadap kegiatan belajar anak dalam kategori baik 2 orang(20%), kategori cukup baik ada 1 orang(10%) dan kategori kurang baik ada 7 orang(70%).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan analisis serta hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan.

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar pendidikan agama islam antara siswa yang berlatar belakang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura berbeda, dengan nilai rata-rata (mean) siswa yang berlatar belakang dari SMP  $786,75:10= 78,7$  dan nilai rata-rata (mean) siswa yang berlatar belakang MTs  $722,5:10=72,2$ . SE MD variabel X adalah 253,81 dan SE MD variabel Y adalah 63,93. Adapun hasil perhitungan antara SE D antara variabel X dan Variabel Y adalah 1,91. Sehingga diperoleh hasil hitungan  $t_o$  adalah 3,4.
2. Siswa yang berlatar belakang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih tinggi nilai prestasi mereka dari pada siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah (MTs), hal ini berdasarkan nilai prestasi yang diambil dari nilai raport tahun ajaran 2010/2011 semester genap.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama dan siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah dalam prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, diterima.

Dengan demikian harga “t” test yang diperoleh jauh lebih besar dari pada t. tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu  $2,10 < 3,4 > 2,88$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama dan siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah dalam prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, diterima.

Kendati hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama dan siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah.

3. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama dan siswa yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah adalah faktor intern yang meliputi minat siswa dan disiplin belajar siswa dan faktor eksternal meliputi latar belakang siswa dan pendidikan tambahan siswa, faktor fasilitas dan faktor orang tua.

### **B. Saran-Saran**

1. Kepada siswa hendaknya mengulang dan mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari pada waktu mereka SMP/MTs.
2. Kepada siswa untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, agar meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Kepada guru yang memberikan mata pelajaran pendidikan agama Islam hendaknya lebih meningkatkan keterampilan dan kreatifitas agar para siswa lebih berminat dan termotivasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. Kepada guru hendaknya memotivasi siswa untuk terus belajar dan mengingat kembali pelajaran yang telah mereka pelajari ketika SMP/MTs.
5. Kepada kepala sekolah agar lebih memperhatikan fasilitas belajar pendidikan agama Islam, khususnya laboratorium pendidikan agama Islam.
6. Kepada orangtua hendaknya selalu memperhatikan pendidikan anak-anaknya dengan selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam belajar agar dapat meningkatkan prestasinya,

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Hallen. *Bimbingan &Konseling*, Jakarta, Quantum Teaching, 2003, cet ke-3.
- Abd. Rahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung, PT. Al-Ma'rif, 1981
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Roesdakarya, 1994
- Ahmnad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia terlengkap*, Pustaka Progresif, 1984
- Amier Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1973
- C Asri Budiningsih, *belajar dan pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005
- Departemen Agama RI, *Metodik Pendidikan Agama*, Jakarta.1996
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990
- Gillespie, John. T. and Christine B. Gilbert, *The New Book Of Knowledge*, Groiler, Incorporated Danbury. Conn.Tth
- Imam Abu Hasab bin hajjaj Al-qusyairy An Naisabury, *Shahih Muslim*, Beirut, Darin Fikri, 1993
- Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta, Gaya Media Pratama, 2002
- J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1996
- Lester D.Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*, jilid I. Terjm. Z Kasijan, Surabaya, Bina Ilmu, 1984
- M. Chabib Thaha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta,Raja Grafindo Persada, 1996
- M. Daltono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005

- Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, Jakarta, Yayasan Penterjemah Penafsiran Al-quran, 1973
- , *Metodik Khusus Pendidika Agama*, Al-Hidayah, Jakarta, 1969
- Mas'ud Hasan Abdul Qahar, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Cv. Bintang pelajar, 1980
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Jakarta, Remaja Rosdakarya, 1993
- Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (paradigma baru)*, Jakarta, Departemen Agama RI Diriktoral Jendral Kelembagaan Islam, 2005
- Muhammad Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran Islam*, Jakarta, Bina Karya Agung, 1979.
- Muhammada Athiyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah*, Alih Bahasa, H. Bustami A. Ganti, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970
- Ngalim Poerwanto, *Pendidikan Teoritis dan praktis*, Bandung, Remaja Karya, 1981
- Ny. Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1989
- Oemar hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara. 2001
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi pertama, Jakarta, Modern English Press, 1991
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet ke-4. Jakarta, Rineka Cipta, 2003
- Sopyani dan BURhanuddin Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Banjarmasin, Lambung Mangkurat, University Press, 1995
- Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1993, cet. Ke-6
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta, Andi ofsett, 1997

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Cet. Ke-1, Surabaya, Usaha Nasional, 1994

-----, *Rahasia Sukses belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008

Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, Bandung, Alfabeta, 2006

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung, Citra Umbara, 2003

W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996

W.J.S Poerwadarmita, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai pustaka. 1984, Cet.ke-7

Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta, Bulan Bintang, 2005



# LAMPIRAN



## DAFTAR TERJEMAH

| NO | HAL | BAB | TERJEMAHAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|-----|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 1   | I   | Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadilah : 11) |
| 2  | 5   | I   | mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allahlah pahala yang besar. (QS. At Taubah : 22)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 3  | 19  | II  | Belajar adalah dengan menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 4  | 25  | II  | (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.(QS. Al-Imran: 138)                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 5  | 40  | II  | Tiap-tiap bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanya yang menjadikannya sebrang yahudi atau seorang nasrani atau seorang majusi.                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 6  | 41  | II  | Pendidikan adalah pengembangan pengetahuan, kemampuan keterampilan, karakter dan di dapat dengan mengajar, studi pelatihan, atau pengalaman.                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 7  | 44  | II  | Kitab[11] (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa(QS.Al-baqarah:2)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 8  | 45  | II  | Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS.az-zariyat:56)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 9  | 46  | II  | Dan carilah pada apa yang telah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

|    |    |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|----|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |    |    | dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.s.Al Qashash) |
| 10 | 47 | II | Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Q.S al hujurat:10)                                                                                                                                                           |

Lampiran: Proses perhitungan “t” Test

Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel untuk siswa SMP (X)

| Nilai<br>(X)  | f         | fX                           | Deviasi<br>X=X-M | X <sup>2</sup> | f X <sup>2</sup>               |
|---------------|-----------|------------------------------|------------------|----------------|--------------------------------|
| 86,25         | 1         | 86,25                        | + 7,58           | 57,45          | 57,45                          |
| 82,25         | 1         | 82,25                        | + 3,58           | 12,81          | 12,81                          |
| 81,25         | 2         | 162,5                        | +2,58            | 6,65           | 13,3                           |
| 80,25         | 1         | 80,25                        | +1,58            | 2,49           | 2,49                           |
| 79,5          | 1         | 79,5                         | +0,83            | 0,68           | 0,68                           |
| 78,25         | 1         | 78,25                        | -0,42            | 0,17           | 0,17                           |
| 76            | 1         | 76                           | -2,67            | 7,12           | 7,12                           |
| 75,25         | 1         | 75,25                        | -3,42            | 11,69          | 11,69                          |
| 66,5          | 1         | 66,5                         | -12,7            | 148,10         | 148,10                         |
| <b>Jumlah</b> | <b>10</b> | $\sum fx$<br><b>= 786,75</b> |                  |                | $\sum fx^2$<br><b>= 253,81</b> |

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui mean dari dan standar deviasi dari kelompok 1 (siswa yang berlatar belakang SMP) yaitu:

$$\begin{aligned}
 SEM_1 &= \frac{\sum fx}{N} & SD_1 &= \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N} \\
 &= \frac{786,75}{10} & &= \frac{\sqrt{253,81}}{10} \\
 &= 78,67 & &= \sqrt{25,381} \\
 & & &= 5,04
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SEM_1 &= \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{5,04}{\sqrt{10-1}} \\
 &= \frac{5,04}{\sqrt{9}} \\
 &= \frac{5,04}{3} \\
 &= 1,68
 \end{aligned}$$

Tabel Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel untuk siswa MTs (Y)

| Nilai<br>(Y)  | F         | fY                          | Deviasi<br>Y=Y-M | y <sup>2</sup> | f y <sup>2</sup>            |
|---------------|-----------|-----------------------------|------------------|----------------|-----------------------------|
| 78,5          | 1         | 78,5                        | + 6,25           | 39,06          | 39,06                       |
| 74,75         | 1         | 74,75                       | + 2,5            | 6,25           | 6,25                        |
| 73,5          | 1         | 73,5                        | + 1,25           | 1,56           | 1,56                        |
| 73,25         | 1         | 73,25                       | +1               | 1              | 1                           |
| 73            | 2         | 144                         | +0,75            | 0,56           | 1,12                        |
| 70,25         | 1         | 70,25                       | -2               | 4              | 4                           |
| 69,5          | 2         | 69,5                        | -2,75            | 7,5            | 7,5                         |
| 69,25         | 1         | 69,25                       | -3               | 9              | 9                           |
| <b>Jumlah</b> | <b>10</b> | $\sum fx$<br><b>= 722,5</b> |                  |                | $\sum fx$<br><b>= 63,93</b> |

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui mean dari dan stndar deviasi dari kelompok 2 (siswa yang berlatar belakang MTs) yaitu

$$\begin{aligned}
 SEM_2 &= \frac{\sum fy}{N} & SD_2 &= \frac{\sqrt{\sum fy^2}}{N} \\
 &= \frac{722,5}{10} & &= \frac{\sqrt{63,93}}{10} \\
 &= 72,25 & &= \sqrt{6,393} \\
 & & &= 2,77
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SEM_2 &= \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{2,77}{\sqrt{10-1}} \\
 &= \frac{2,77}{\sqrt{9}} \\
 &= \frac{2,77}{3} \\
 &= 0,84
 \end{aligned}$$

Kemudian menghitung standar error perbedaan  $M_1$  dan  $M_2$  dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SEM_1 - SEM_2 &= \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2} \\
 &= \sqrt{1,68^2 + 0,84^2} \\
 &= \sqrt{2,82 + 0,70} \\
 &= \sqrt{3,52} \\
 &= 1,87
 \end{aligned}$$

Selanjutnya menghitung harga “t” test dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{“t” Test} &= \frac{M_1 - M_2}{SEM_1 - SEM_2} \\
 &= \frac{78,67 - 72,25}{1,87} \\
 &= \frac{6,42}{1,87} \\
 &= 3,4
 \end{aligned}$$

### Lampiran 3: Pedoman Dokumenter dan Pedoman Wawancara

#### **Pedoman Dokumenter**

1. Sejarah singkat berdirinya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura
2. Jumlah guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura
3. Jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura
4. Nilai prestasi belajar siswa (raport)
5. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura

#### **Pedoman Wawancara**

- a. Kepala sekolah
  1. Tahun berapa sekolah ini didirikan?
  2. Apa yang melatar belakangi Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura?
  3. Apa visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura?
  4. Bagaimana kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
  5. Berapa jumlah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan apakah jumlah tersebut mencukupi?
- b. Tata Usaha
  1. Berapa jumlah guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura?
  2. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura?
  3. Apa saja latar belakang pendidikan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura?

4. Ada berapa siswa yang berasal dari SMP dan MTs di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura?

c. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Kapan bapak/Ibu bertugas di sekolah ini?
2. Apa pendidikan terakhir pendidikan Bapak/Ibu?
3. Bagaimana sikap siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam yang Bapak/ibu sajikan?
4. Bagaimana prestasi siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam?

## Lampiran 2: angket siswa

### ANGKET UNTUK SISWA

#### A. Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah pertanyaan ini dengan baik!
2. Isilah identitas anda pada bagian B dengan lengkap!
3. Beri tanda (x) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan anda yang sesungguhnya!
4. Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas jawaban yang diberikan.

#### B. Identitas responden

1. Nama Lengkap :
2. Tempat, Tgl lahir :
3. Asal sekolah siswa :

#### C. Daftar pertanyaan

1. Apakah pendapat anda tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?  
a. Sulit                      b. Sedang                      c. Mudah
2. Bagaimana perasaan anda terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam?  
a. Senang sekali      b. senang                      c. mudah



3. Apakah anda selalu memperhatikan pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat guru menyampaikan di kelas?
  - a. Sangat memperhatikan
  - b. biasa-biasa saja
  - c. kurang memperhatikan
4. Apakah anda sering bertanya kepada guru karena tidak memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
  - a. Ya, selalu
  - b. kadang-kadang
  - c. tidak pernah
5. Apakah anda selalu berhadir pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas Anda?
  - a. Selalu hadir
  - b. kadang-kadang
  - c. tidak berhadir(sering bolos)
6. Apakah anda sering terlambat masuk kedalam kelas untuk mengikuti pelajaran?
  - a. Ya, sering
  - b. kadang-kadang
  - c. tidak pernah
7. Apakah anda sering mengulang pelajaran pendidikan agama Islam yang telah disampaikan di sekolah?
  - a. Selalu mengulangi
  - b. kadang-kadang
  - c. tidak mengulangi
8. Berapa lama anda belajar Pendidikan Agama Islam di rumah?
  - a. lebih dari 2 jam
  - b. 1-2 jam
  - c. kurang dari 1 jam
9. Apakah anda pernah mempelajari kembali pelajaran Pendidikan Agama Islam waktu SMP atau Mts?
  - a. Sering
  - b. kadang-kadang
  - c. tidak pernah



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama lengkap : Handayani
2. Tempat, tanggal lahir : Landasan Ulin, 13 Maret 1990
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Jln. Anggrek No 19A kecamatan kebun bunga
7. Pendidikan :
  - a. SDN Landasan Ulin Barat 4
  - b. MTsN 2 Gambut
  - c. MAN 1 Martapura(Gambut)
  - d. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin
8. Pengalaman Organisasi: HMJ PAI, Sanggar At-ta'dib, Shorinji Kempo BEMI,HMI.
9. Orang Tua
  - Ayah  
Nama : H.Burhan (alm)  
Pekerjaan :  
Alamat :
  - Ibu  
Nama : Hj. Faridah  
Pekerjaan : ibu rumah tangga  
Alamat : Jln A. Yani Km 19.800 rt 13/rw 4 no 57
10. Saudara (jumlah saudara) : 4 (empat)

Banjarmasin, Januari 2012

Handayani